

**KARAKTER ATLET PELAJAR PANAHAH DI KABUPATEN
KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ika Septi Kurniawati
14601241027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

KARAKTER ATLET PELAJAR PANAHAH DI KABUPATEN KULON PROGO

Disusun oleh :
Ika Septi Kurniawati
NIM. 14601241027

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Guntur ,M.Pd
NIP. 198109262006041001

Yogyakarta, 24 April 2018
Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or.,Mkes.,AIFO
NIP.198208152005011002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Septi Kurniawati

NIM : 14601241027

Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul : Karakter Atlet Pelajar Olahraga Panahan di Kabupaten Kulon

Progo.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta 23 April 2018
Yang Menyatakan



Ika Septi Kurniawati
NIM.14601241027

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KARAKTER ATLET PELAJAR PANAHAN DI KABUPATEN
KULON PROGO**

Disusun Oleh:
Ika Septi Kurniawati
NIM.14601241027


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 2 Mei 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes., AIFO Ketua Penguji/Pembimbing		14 Mei 2018
Ahmad Rithaudin, M.Or Sekretaris		15 Mei 2018
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Penguji 1		15 Mei 2018

Yogyakarta, 5 Mei 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Kebahagiaan adalah perjalanan, bukan sebuah tujuan. Tidak ada waktu yang berharga kecuali saat ini (**Prof. Dr. Wawan Sundawan S., M. Ed.**)
2. Titik kebaikan terkecil akan membawa kita pada titik kebaikan terbesar. Titik perubahan terkecil akan membawa kita pada titik perubahan terbesar (**Penulis Aldila Dharma Wijaya**).
3. Jadikan setiap langkahmu adalah ibadah, setiap tutur adalah doa dan setiap aktivitas adalah pahala. (**Ika Septi Kurniawati**)
4. Semangat yang kuat akan menghilangkan kelemahan, Tekad yang kuat akan menghasilkan keberhasilan, Kesabaran yang indah akan menghasilkan kentrampilan. (**Ika Septi Kurniawati**)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tidak terbandung rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan serta keteguhan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orangtua saya Bapak Sriyono S.Pd dan Ibu Rohyaningsih yang tidak ada hentinya mendoakan, memberikan cinta, kasih sayang dan motivasi kepada saya.

KARAKTER ATLET PELAJAR PANAHAN DI KABUPATEN KULON PROGO

Oleh

Ika Septi Kurniawati
14601241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo. Olahraga mewadahi pelajar untuk mengembangkan peran karakter melalui kegiatan yang positif. Olahraga memiliki peran strategis dalam internalisasi karakter yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nasihat, simulasi dan diskusi, misalnya dalam praktik nyata permainan dan latihan anak. Cabang olahraga panahan mempunyai peran strategis untuk membentuk karakter atlet pelajar di Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh peristiwa/perilaku, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Instrumen yang digunakan adalah angket yang telah diujicobakan dengan 30 atlet pelajar panahan di Kota Yogyakarta dengan taraf signifikansi 5% diketahui validitas 0,312 dan reabilitas 0,911. Subjek penelitian ini adalah atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 40 atlet pelajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan presentase.

Berdasarkan hasil penelitian karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 37,5 %, pada kategori cukup sebesar 25 %, pada kategori kurang sebesar 17,5 % dan pada kategori sangat kurang sebesar 10 %, dan kategori sangat Baik 10 %. Hasil penelitian tersebut disimpulkan diketahui karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo adalah baik.

Kata kunci: Karakter, atlet pelajar, olahraga panahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Karakter Atlet Pelajar Panahan di Kabupaten Kulon Progo. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Sri Winarni, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes selaku ketua TIM Penguji, Ahmad Rithaudin, M.Or selaku sekretaris penguji Prof. Dr. Wawan Sundawan S., M. Ed selaku penguji 1 yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Guntur, M.Pd, Ketua Jurusan POR & Program Studi Pendidikan jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Penasehat Akademik yang memberikan bimbingan dan dukungan baik selama masa perkuliahan.
5. Prof. Dr. Wawan Sundawan S., M. Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi hingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan memberikan izin penelitian.

6. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan FIK UNY yang memberikan bantuan dan saran kepada peneliti.
7. Sriyono selaku pelatih panahan PERPANI Kabupaten Kulon Progo yang memberikan ilmu dan bantuan dalam penyelesaian skripsi.
8. Atlet-atlet pelajar panahan PERPANI Kabupaten Kulon Progo yang bersedia menjadi subjek dalam pengambilan data skripsi.
9. Ibu, Bapak, Adek, keluarga & Sahabat tercinta yang sudah banyak memberikan dukungan semangat dan motivasinya dalam penyusunan tugas akhir ini.
10. Rekan-rekan PJKR angkatan 2014 yang selalu memberikan warna dalam proses perkuliahan hingga akhir.
10. Rekan-rekan UKM Panahan UNY yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
11. Semua pihak yang membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/ Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 2 Mei 2018
Penulis,



Ika Septi Kurniawati
NIM 14601241027

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	6
1. Pendidikan Karakter	
a. Pengertian Pendidikan	6
b. Pengertian Karakter.....	7
c. Pengertian Pendidikan Karakter.....	8
d. Tujuan Pendidikan Karakter.....	10
e. Manfaat Pendidikan Karakter.....	11
2. Pendidikan Karakter Pelajar.....	12
a. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	12
b. Pendidikan Karakter Pada Atlet.....	14
3. Pengembangan Pendidikan Karakter Atlet	14
a. Unsur-unsur yang membentuk Karakter	14

b. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Olahraga Pada Atlet Pelajar.....	18
c. Pengembangan Karakter atlet pelajar melalui Olahraga Panahan.....	22
4. Sejarah Panahan.....	30
5. Peralatan Panahan.....	32
6. Tehnik-Tehnik Memanah.....	32
a. Sikap Berdiri (<i>stance</i>).....	32
b. Grip (Cara memegang busur).....	34
c. <i>Hooking</i> (Penempatan jari pengait).....	34
d. Mengangkat Lengan Busur Setengah Tarikan (<i>Set Up</i>).....	35
e. Menarik Tali Busur (<i>drawing</i>).....	36
f. Menjangkarkan Lengan Penarik (<i>anchoring</i>).....	37
g. <i>Aiming</i> (Membidik).....	38
h. <i>Full Draw</i>	38
i. <i>Expansion</i> (Pengetatan).....	39
j. Melepas Tali/Panah (<i>release</i>).....	39
7. Profil Atlet Pelajar di Kabupaten Kulon Progo.....	40
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	43

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
E. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Validitas dan Reabilitas Instrument.....	52
G. Tehnik Analisis Data.....	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	67

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi	68
C. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
----------------------	----

LAMPIRAN.....	73
---------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Nilai dalam Praktek Olahraga dan Kehidupan.....	22
Tabel 2. Alternatif Jawaban Responden.....	51
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	52
Tabel 4. Butir- Butir Yang Gugur dalam Validitas.....	54
Tabel 5. Rangkuman yang Gugur dalam Uji Validitas.....	56
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrument Pengambilan Data.....	55
Tabel 7. <i>Alpha Cronbach</i>	56
Tabel 8. Tabel Pengkategorian.....	57
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Karakter Atlet Pelajar Dalam Mengikuti Olahraga Panahan	58
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Mental.....	59
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Percaya Diri.....	60
Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kesabaran.....	61
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Tanggung Jawab	62
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Disiplin.....	63
Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sportivitas.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses pendidikan karakter.....	10
Gambar 2. Cara Berdiri Sejajar.....	35
Gambar 3. Cara Berdiri Terbuka.....	35
Gambar 4. Posisi Grip (Cara memegang busur).....	36
Gambar 5. Posisi <i>Hooking</i> (Penempatan cari).....	37
Gambar 6. Posisi Setengah Tarikan (<i>Set Up</i>).....	38
Gambar 7. Menarik Tali (<i>Drawing</i>)	39
Gambar 8. Penjangkaran (<i>Anchoring</i>)	39
Gambar 9. <i>Aiming</i> (Membidik Target)	40
Gambar 10. <i>Full Draw</i>	41
Gambar 11. Expansion (Pengetatan)	41
Gambar 12. Melepaskan Anak Panah (<i>Release</i>)	42
Gambar 13. Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 14. Grafik Hasil Penelitian Karakter Atlet Pelajar Panahan di Kabupaten Kulon Progo.....	58
Gambar 15. Grafik Hasil Penelitian Faktor Mental.....	59
Gambar 16. Grafik Hasil Penelitian Faktor Percaya Diri.....	60
Gambar 17. Grafik Hasil Penelitian Faktor Kesabaran.....	61
Gambar 18. Grafik Hasil Penelitian Faktor Tanggung Jawab.....	62
Gambar 19. Grafik Hasil Penelitian Faktor Disiplin.....	63
Gambar 20. Grafik Hasil Penelitian Faktor Sportivitas.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Laporan TAS.....	76
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrument.....	77
Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba Penelitian.....	80
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian.....	81
Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian.....	82
Lampiran 5. Hasil Uji Coba Penelitian.....	83
Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian.....	86
Lampiran 8. Hasil Data Kuisisioner Penelitian.....	89
Lampiran 9. Angket Penelitian.....	91
Lampiran 10. Kartu Bimbingan TAS.....	96
Lampiran 11. Dekumentasi Penelitian.....	97

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter generasi muda Indonesia ada pada tingkat yang mengkhawatirkan karena ada banyak perilaku buruk yang dilakukan oleh generasi muda seperti kenakalan remaja, narkoba, pencurian, penipuan, perkelahian, penganiayaan dsb. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan karakter moral terjadi pada perilaku generasi muda saat ini. Dalam konteks yang lebih luas, jika kita tidak dapat memperbaiki kondisi ini dikhawatirkan perilaku buruk tersebut akan menyebabkan kerusakan moral di Indonesia oleh generasi muda. Persoalan tersebut membuktikan bahwa masih minimnya pengetahuan mengenai pembangunan karakter generasi muda Indonesia masih kurang dipahami oleh masyarakat saat ini.

Pembinaan karakter di Kabupaten Kulon Progo terutama pada usia dini, masih mengalami beberapa permasalahan diantaranya yaitu di lingkungan keluarga, minimnya pengetahuan orangtua mengenai pembinaan karakter sejak usia dini memberikan dampak di dalam perkembangan karakter anak, serta ditambah lagi kurangnya pembinaan oleh pemerintah seperti seminar, workshop pengetahuan karakter sejak usia dini yang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan didalam satuan pendidikan dan diluar jam pembelajaran masih sangat jarang dan minim dilakukan di Kabupaten Kulon Progo . Keadaan tersebut akan berpengaruh terhadap karakter dasar anak harus baik dalam spiritual, disiplin, bertanggung jawab, berpandangan luas, optimis, pandangan spiritual yang mendalam, dan

nasionalisme yang kuat. Karakter anak harus dibentuk mulai usia dini dan diawali dari lingkungan keluarga. Pemberian pendidikan karakter anak yang baik sejak dini harus diinternalisasikan ke dalam setiap perilaku individual anak yang diawali di lingkungan keluarga dilanjutkan dalam pendidikan di sekolah-sekolah atau lembaga- lembaga masyarakat serta kegiatan anak-anak diluar sekolah.

Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo masih belum mengetahui secara pasti bahwa persoalan-persoalan mengenai kenakalan remaja dan sebagainya dapat dibantu dengan memberikan solusi melalui kegiatan-kegiatan yang ada diluar sekolah maupun dalam lembaga pendidikan formal untuk mewedahi pelajar mengembangkan peran karakter pelajar melalui kegiatan yang positif seperti menekuni sebuah olahraga. Olahraga memiliki peran strategis dalam internalisasi karakter yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nasihat, simulasi dan diskusi, misalnya dalam praktik nyata permainan dan latihan anak. Teknik yang paling efektif adalah memberi contoh. Pepatah mengatakan bahwa satu contoh lebih efektif daripada ribuan nasihat. Melalui permainan dan kegiatan olahraga, pelatih/pembina olahraga dapat menginternalisasi karakter yang baik dalam kepribadian anak dengan cara yang menyenangkan melalui kegiatan olahraga.

Perkembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan olahraga. Sumaryanto (2016: 85) menjelaskan bahwa peran olahraga sangatlah penting dalam pengembangan karakter anak hal ini dijelaskan bahwa dalam olahraga terdapat beberapa nilai-nilai dalam olahraga nilai sportifitas, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai keindahan dan nilai patriotisme. Sedangkan Sri

Winarni (2011: 126) menerangkan bahwa karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi diajarkan dalam program pendidikan jasmani dan olahraga, pengajaran alasan-moral dan nilai-nilai olahraga itu melibatkan penggunaan strategi tertentu yang sistematis.

Salah satu olahraga yang berkembang pesat di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam lingkup pelajar khususnya di Kabupaten Kulon Progo yaitu olahraga panahan, banyak sekali peminat panahan baik dari usia anak-anak, dewasa, hingga orangtua. Perkembangan yang signifikan di cabang olahraga panahan sekarang ini banyak berdiri kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler panahan di sekolah khususnya di daerah Kabupaten Kulon Progo, contohnya di SD IT Mutiara Insani, SD IT Ibnu Masud, SMP AL Manar Galur, Pondok Pesanten Imam Asy syafi'i dan SMA Negeri 2 Wates. Melihat kegiatan yang positif dan kondisi yang baik ini tentunya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu fasilitator kegiatan anak-anak dalam peningkatan pengembangan karakter anak melalui kegiatan olahraga. Kondisi yang terjadi saat ini di Kabupaten Kulon Progo yaitu menjelang sore hari masih banyak anak-anak remaja yang melakukan kegiatan yang kurang positif seperti melakukan konvoi kendaraan, kegiatan nongkrong di area jembatan dan masih banyak lagi yang belum tersalurkan dengan baik. Namun belum diketahui secara pasti bahwa dalam olahraga panahan dapat memberikan pengembangan karakter atlet-atlet pelajar. Mengetahui permasalahan-permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian terkait pendidikan karakter atlet pelajar melalui kegiatan olahraga panahan di Kabupaten Kulon Progo

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diajukan permasalahan sebagai berikut :

1. Penurunan karakter generasi ditandai dengan perilaku buruk seperti kenakalan remaja.
2. Kurangnya pembinaan mengenai karakter sejak usia dini di Kabupaten Kulon Progo.
3. Kurang pengetahuan pentingnya pendidikan karakter yang baik bagi atlet pelajar, melalui kegiatan olahraga di Kabupaten Kulon Progo.
4. Belum diketahui karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan mengenai “ karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “ Bagaimana karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo ?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian yang lain terutama tentang pengembangan karakter atlet pelajar.
- b. Bahan referensi dalam membahas manfaat olahraga panahan dalam pengembangan karakter atlet pelajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu informasi kepada masyarakat mengenai bahwa karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo
- b. Sebagai fasilitator untuk meningkatkan pengembangan karakter melalui olahraga panahan.
- c. Untuk mengetahui pengenalan penanaman karakter anak sejak dini melalui olahraga panahan.
- d. Olahraga sebagai sarana pengembangan karakter atlet.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantoro (1980: 78) mengemukakan bahwa pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat, yang ada pada anak-anak, sebagai bekal anak mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menyimpulkan beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mengembangkan potensi, bakat serta kemampuan yang ada dalam diri seseorang guna untuk mencapai tujuan hidup yang telah ditetapkan bahwa pendidikan merupakan proses dimana potensi, kemampuan, kapasitas manusia untuk menyempurnakan kebiasaan-kebiasaan baik dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

b. Pengertian Karakter

Heri Gunawan (2012: 4) menjelaskan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada pada individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dharma Kesuma, dkk. (2011: 24) berpendapat bahwa konsepsi karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dalam karakteristik tertentu. Selanjutnya, Daryanto dan Suyatri (2013: 64) mengartikan karakter sebagai pola perilaku yang bersifat individual dan keadaan moral seseorang. Kemudian Masnur Muslich (2011: 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Hal senada diungkapkan oleh Suyanto (Zubaedi, 2011: 11) yang menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara serta mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Furqon Hidayatullah (2010: 17) mendefinisikan karakter sebagai kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Sri Winarni (2011: 138) bahwa karakter dan nilai-nilai moral yang diyakini terkandung dalam aktivitas jasmani dan olahraga tidak dengan sendirinya terinternalisasi dan terproyeksi dalam kehidupan sehari-hari dari pelaku atau partisipan aktivitas jasmani dan olahraga tersebut, melainkan nilai moral yang telah dipilih harus diorganisasikan, dikonstruksi, dan ditransformasikan ke dalam struktur dasar penalaran individu yang berpartisipasi di dalamnya.

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai definisi karakter yang telah diuraikan, maka dapat mengambil kesimpulan bahwa karakter adalah buah dari hasil pembiasaan yang dilakukan seseorang berupa sikap, perilaku, maupun pikiran sehingga telah melekat pada pribadi tersebut yang menjadi kepribadian khusus sebagai pendorong dan penggerak seorang individu guna membedakan watak antar individu dengan yang lain yang di dalam karakter tersebut ada nilai-nilai moral yang harus diorganisasikan, dikonstruksi, dan ditransformasikan ke dalam struktur dasar penalaran individu yang berpartisipasi di dalamnya

c. Pendidikan Karakter

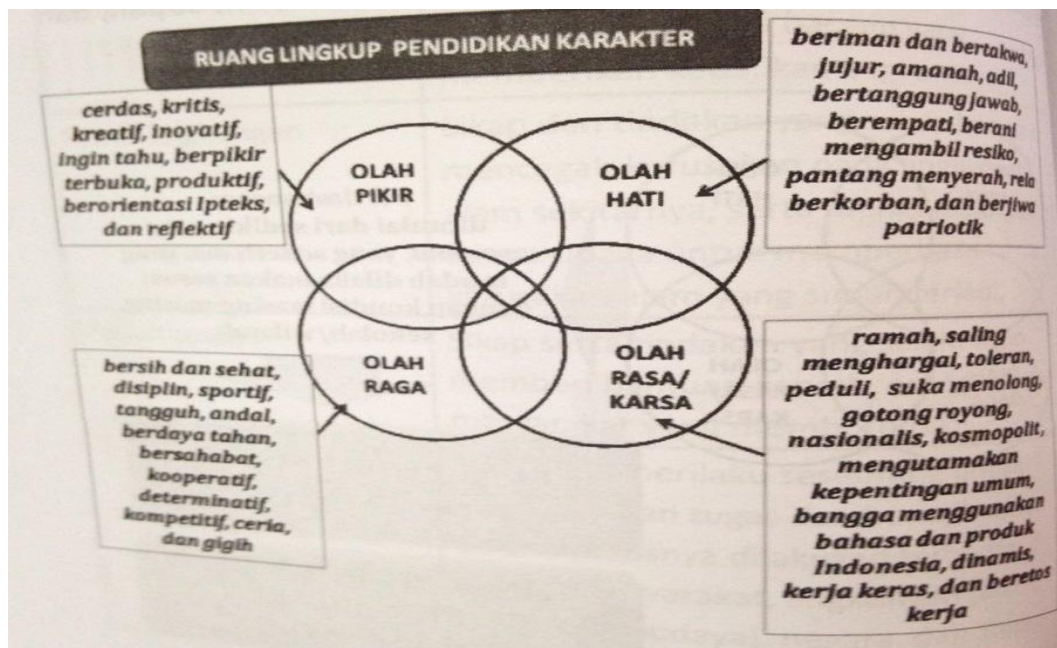
Murti Magda Pane (2016: 247) "*Character education is principally the education of values that involves aspects of knowledge (Cognitive), feeling and actions. Character education needs to proceed to moral feeling, which include (conscience, confidence, empathy, kindness, self control, and humanity*". Bisa diartikan sebagai berikut; pendidikan karakter memegang prinsip yang melibatkan nilai-nilai aspek pengetahuan (Kognitif), perasaan, tindakan, pendidikan karakter membutuhkan proses perasaan moral yaitu hati nurani, percaya diri, empati, kebaikan dan kontrol diri.

Berkowitz dan Bier (dalam Muhammad Yaumi, 2013: 28) mengumpulkan beberapa definisi tentang pendidikan karakter yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter adalah berfungsi untuk mengembangkan anak agar memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk menanamkan nilai-nilai etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan penghargaan terhadap diri orang lain (*Character Education Partnership*).
- 2) Pendidikan karakter adalah cara mengajarkan anak tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, yang bertujuan untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan warga negara yang disiplin. (*Association for supervision and curriculum development*).
- 3) Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai baik untuk individu. (*Thomas Lickona*).
- 4) Pendidikan karakter adalah pendekatan yang disengaja untuk membantu anak menjadi peduli, penuh prinsip, dan bertanggung jawab (*National Commission on Character Education*).

Dari beberapa pendapat mengenai pendidikan karakter diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja oleh keluarga, sekolah maupun anggota masyarakat untuk mengembangkan nilai-nilai tanggung jawab, peduli, jujur, adil, murah hati, dan penuh prinsip sebagai perwujudan diri anak dalam berpikir, berkehendak, dan bertindak.

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu (Kognitif, afektif, dan psikomotor) totalitas sebagaimana dijelaskan Tri Sukitman (2015: 76) digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses pendidikan karakter

Dari Penjelasan mengenai gambar diatas dapat dijeaskan bahwa dalam ruang lingkup konfigurasi pendidikan karakter dalam konteks realitas psikologi dan juga sosio- kultural dikategorikan menjadi olah hati, olah pikir, olahraga kinestetik dan olah rasa dan karsa. Yang masing masing kultur terdiri dari beberapa bentuk penanaman nilai nilai karakter seperti dalam kultur olah pikir termasuk dalam cerdas, kritis, kreatif, inovatif, rasa ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, dan reflektif. Kemudian untuk kultur olah hati terdiri dari beriman, bertakwa, jujur amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik. Untuk kultur olahrasa/ karsa terdiri dari ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, bangga menggunakan bahasa indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. Yang terakhir yaitu olah raga yang terdiri dari bersih, sehat, disiplin, sportif, tangguh, handal, bersahabat kooperatif, cerdas dan gigih.

d.Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter tentunya terdapat beberapa tujuan yang nantinya dapat berguna untuk pengembangan karakter serta juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun dan membentuk karakter anak. Tujuan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut (Dharma Kesuma, 2011: 9) ;

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan individu sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku individu dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama.

Pendapat lain mengenai tujuan pendidikan karakter Zubaedi (2011: 18) menyatakan bahwa sebagai berikut;

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter.
- 2) Mengembangkan kebiasaan, perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai tempat untuk belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Melihat tujuan pendidikan karakter diatas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter diintensifkan sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dapat tertanam baik dalam benak seorang individu.

e. Manfaat Pendidikan Karakter

Muhammad Fadlillah (2013: 26) menyatakan bahwa “Banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya pendidikan karakter. Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan melaksanakan dan menyisipkan setiap kegiatan pembelajaran dengan pendidikan karakter, melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mengurangi berbagai persoalan negatif yang menimpa bangsa, melalui pendidikan karakter menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan oleh-Nya. Serta diharapkan dapat mengurangi degradasi moral bangsa”.

Zubaedi (dalam Muhammad Fadhillah & Lilif Mualifatu Khorida, 2013: 28), diantaranya menjelaskan manfaat pendidikan karakter sebagai berikut bahwa pendidikan karakter dapat membentuk dan mengembangkan potensi. memberikan perbaikan, penguatan, membentuk, mengembangkan potensi, serta dapat menjadi penyaring dalam setiap tingkah laku, baik yang datang dari dalam dan luar. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia mempunyai potensi kesalahan yang harus dibimbing dan diarahkan agar

potensi tersebut dapat berkembang dengan optimal dan tidak menyimpang dari kebenaran yang ada. Nilai-nilai kebenaran tersebut yang merupakan inti dari pendidikan karakter.

2. Pendidikan Karakter Pelajar

a. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan anak. Dikarenakan anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak belum memiliki pengaruh negatif dari luar lingkungannya, sehingga orangtua maupun pendidik bisa jauh lebih mudah mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter (Muhammad Fadhillah, 2013: 44).

Mulyasa (2012: 67) menyatakan bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik, dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pendapat dari Gardner (dalam Muhammad Fadhillah & Lilif Mualifatu Khorida, 2013: 48) menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan penting karena perkembangan otak anak mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan di dunia perkembangan otak anak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangan otak

anak mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang pada usia 18 tahun.

Mengetahui dasar pemikiran diatas, pentingnya kiranya sebagai orangtua untuk memaksimalkan potensi kemampuan dan kreativitas anak. Manfaatkan usia dini anak sebagai masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan dan pembentukan karakter anak sejak usia dini. Dengan dilakukannya pendidikan karakter anak sejak usia dini, harapannya ke depan anak-anak mampu berkepribadian baik, sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara.

b. Pendidikan Karakter Pada Atlet

Sumaryanto (2016: 82) menyatakan bahwa nilai-nilai olahraga sangat penting untuk membentuk karakter bangsa. Seorang atlet yang mempunyai karakter indikator utamanya yaitu memiliki prestasi unggul dalam bidang olahraga tertentu yang digeluti. Prestasi unggul itu dicapai dengan kerja keras dalam proses latihan yang terus menerus dijalani. Prestasi sejatinya adalah buah dari upaya yang diperoleh olahragawan melalui perjuangan yang tidak kenal lelah.

Pendidikan karakter seorang atlet sangat penting, karena untuk mencapai prestasi yang tinggi seorang atlet harus memperhatikan moralitas, kode etik berolahraga serta memiliki karakter kepribadian dan mental yang baik. Pribadi dan mental yang baik dalam olahraga dapat tercermin dalam sikap olahragawan yang sportif, disiplin dan jujur. Disamping seorang atlet harus memiliki kepribadian dan mental yang baik, maka seorang atlet harus mempunyai jiwa patriotik dan jiwa nasionalis yang tinggi. Karena sejatinya ketika seorang atlet berhasil berprestasi tinggi maka akan menjadi kebanggaan bersama, kebanggaan

masyarakat serta kehormatan suatu bangsa. Sejatinya bangsa dan negara menjadi terkenal dan disegani antara lain melalui prestasi olahraga.

3. Pendidikan Karakter Pada Atlet Pelajar

Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Atas dasar pertimbangan tersebut, pada 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 yang berbunyi Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Pasal tersebut kemudian diperkuat lagi dengan peraturan presiden (Perpres) melalui Penyelenggaraan kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf c merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal..

a. Unsur-unsur yang membentuk Karakter

Karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan, karakter sebuah cerminan dari individu dan ciri bangsa ini. Penanaman karakter pada anak menjadi sorotan penting untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, ada unsur-unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang mampu membentuk karakter manusia. Menurut Fatchul Muin (2011: 168-181) menyatakan bahwa:

Ada lima unsur yang membentuk karakter manusia yaitu.

1) Sikap

Sikap merupakan cerminan karakter diri seseorang, sikap juga menjadi alat ampuh untuk tindakan positif atau negatif. Karena sikap merupakan tindakan atas ekspresi jiwa seseorang.

2) Emosi

Emosi merupakan gejala dalam situasi yang dirasakan oleh manusia, pada umumnya ada 4 emosi yang dapat dilihat dari ekspresi wajah yang sering kita jumpai yakni emosi takut, marah, sedih, dan senang.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan bentuk dari pengetahuan sehingga apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan karena kita percaya apa yang kita ambil.

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan dan kemauan yakni tindakan dari usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

5) Konsepsi Diri

Konsepsi diri merupakan pengenalan pada diri sendiri atau harga diri. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter karena seorang akan mudah dilecehkan orang lain pada saat kita lemah akan diri kita.

Selain lima unsur-unsur pembentukan karakter diatas, menurut Muhamad Fadhillah dan Lilif Mualifati Khorida (2013: 189-205) mengemukakan bahwa dalam pendidikan nasional juga dibahas ada 18 indikator implementasi pendidikan karakter. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Religius

Merupakan sikap yang patuh pada pelaksanaan ibadah agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Pendidikan Karakter Melalui Olahraga Pada Atlet Pelajar

Karakter dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, seperti contohnya yaitu kegiatan karangtaruna, organisasi olahraga, pembinaan ketrampilan khusus dan pengembangan bakat-bakat khusus. Melalui kegiatan-kegiatan yang positif tersebut maka kenakalan pelajar di Indonesia saat ini dapat disalurkan secara positif. Sebagai orangtua diharapkan dapat mengetahui serta dapat menyalurkan bakat yang ada pada diri anak-anaknya. Sebagai contoh misalnya melalui kegiatan olahraga, dengan memberikan kegiatan olahraga, anak-anak dapat menyalurkan energi positifnya dengan memberikan kesenangan, kesibukan terhadap olahraga yang ditekuni. Secara tidak langsung dengan olahraga anak dapat mengembangkan bakat dan potensi dirinya, serta memberikan terapi terhadap tingkah laku yang positif melalui kegiatan olahraga. Sumaryanto (2012: 10) menyatakan dalam diskusi kajian Olahraga yang diselenggarakan oleh BEM FIK di FIK UNY 19 April 2012 menyatakan sebagai berikut: 1). Remaja yang aktif dalam olahraga, penyimpangan perilakunya lebih kecil dibandingkan remaja yang tidak berpartisipasi dalam olahraga. 2). Remaja yang terlibat dalam aktivitas fisik lebih memiliki ketahanan dan mampu mengatasi stressor dari lingkungannya. 3). Remaja pada umumnya membutuhkan dukungan sosial, tidak saja dari kelompoknya melainkan juga dari kelompok dan institusi

lainnya. 4). Remaja yang terlibat aktif dalam kegiatan olahraga menunjukkan tingkat kepercayaan dirinya (*self confidence*) lebih tinggi daripada remaja yang tidak aktif terlibat dalam kegiatan olahraga.

Character can be taught and learned in a sports setting. A sport experience can build character, but only if the environment is structured and a stated and planned goal is to develop character. This kind of environment must include all individuals (coaches, administrations, parents, participants, etc.) who are stakeholders in the sport setting, Doty (2006: 6). Yang dapat diartikan sebagai berikut yaitu karakter bisa diajarkan dan dipelajari dalam setting olahraga. Sebuah pengalaman olahraga bisa membangun karakter, akan tetapi jika lingkungannya terstruktur serta tujuan yang dinyatakan dan direncanakan adalah mengembangkan karakter. Semacam ini lingkungan harus mencakup semua individu (pelatih, administrasi, orang tua, peserta, dll.) yang merupakan pemangku kepentingan dalam lingkungan olahraga.

Sri Winarni (2011: 127) mengemukakan bahwa potensi olahraga sebagai media positif bagi perkembangan karakter remaja telah banyak ditelaah oleh para ahli psikologi dan sosiologi yang diperjelas lagi dalam jurnalnya yang berjudul pengembangan karakter dalam olahraga dan pendidikan jasmani yang dipaparkan dengan penjelasannya seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Indikator Nilai dalam Praktek Olahraga dan Kehidupan

Nilai Moral	Prakter dalam Olahraga	Praktek dalam Kehidupan
1. Respek	<ul style="list-style-type: none"> • Hormat pada aturan main dan tradisi • Hormat pada lawan dan official • Hormat pada kemenangan dan kekalahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hormat pada orang lain • Hormat pada hak milik orang lain • Hormat pada lingkungan dan Dirinya
2. Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan diri melakukan sesuatu • Disiplin dalam latihan dan bertanding • Kooperatif dengan sesama pemain 	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi kewajiban • Dapat dipercaya • Pengendalian diri
3. Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu teman agar bermain baik • Membantu teman yang bermasalah • Murah pujian, kikir kritik • Bermain untuk tim, bukan diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Menaruh empati • Pemaaf • Mendahulukan kepentingan yang lebih besar
4. Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Patuh pada aturan main • Loyal pada tim • Mengakui kesalahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki integritas • Terpercaya • Melakukan sesuatu dengan baik
5. Fair	<ul style="list-style-type: none"> • Adil pada semua pemain termasuk yang berbeda • Memberikan kesempatan kepada pemain lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti aturan • Toleran pada orang lain • Kesediaan berbagi • Tidak mengambil keuntungan dari kesulitan orang lain
6. Beradap	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi contoh/model • Mendorong perilaku baik • Berusaha meraih keunggulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi hukum dan aturan • Terdidik • Bermanfaat bagi orang lain

Pendidikan karakter melalui olahraga juga turut dikemukakan oleh Sumaryanto (2016: 91-107) memiliki 5 nilai-nilai yang diuraikan secara spesifik sebagai berikut;

1).Nilai Sportivitas

Sportivitas yaitu sikap adil (jujur) terhadap lawan, sikap bersedia mengakui keunggulan lawan dan kekalahan sendiri.

2).Nilai Kedisiplinan

Disiplin yaitu sikap seseorang yang dapat memposisikan dirinya pada pengenalan dimensi moral dan kesiapan hidup. Sebagai contoh untuk menjadi seorang “juara” seorang atlet harus melalui latihan yang berat dan lama, mengikuti pertandingan, mengerti bagaimana bertindak ketika kalah dan menang guna menjadi seorang juara. Maka disitulah atlet akan mengerti nilai-nilai positif terkait sikap pribadi yang disiplin

3).Nilai Kejujuran

Nilai jujur dan kabajikan terkait dengan kepercayaan, nilai nilai kejujuran sangat penting dalam dunia olahraga, mengingat kejujuran merupakan watak penting untuk membangun mental dan kepribadian bangsa.

4).Nilai Keindahan

Nilai keindahan sering disebut juga dengan estetika, estetika dapat terwujud dalam sebuah kreativitas. Setiap olahragawan dituntut untuk menggunakan naluri kreativitas guna memenangkan pertandingan. Dalam hal ini akan mendorong seorang olahragawan ke arah positif dan menghindarkan dari sifat-sifat keurangan.

5).Nilai Patriotisme

Patriotisme merupakan sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segalanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. (Semangat cinta tanah air).

M.S. Omar-Fauzee (2012: 49). *The positive character traits such as personality and social responsibility was believed can and should be taught and learned in a sport and physical activity setting. The sports and physical activity setting merely provides opportunities to athletes to learn skills, strategies, sportsmanship, commitment, respect and disciplines. Thus, with proper strategies it is in line with the six pillars of character; trustworthiness, respect, responsibility, fairness, caring and good citizenship, yang artinya Sifat karakter positif seperti kepribadian dan tanggung jawab sosial diyakini bisa diajarkan dan*

dipelajari dalam pengaturan aktivitas olah raga dan fisik. Pengaturan aktivitas olahraga dan fisik hanya memberi kesempatan kepada atlet untuk belajar keterampilan, strategi, sportivitas, komitmen, rasa hormat dan disiplin. Dengan demikian, strategi yang tepat itu sejalan dengan enam pilar karakter; kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian dan kewarganegaraan yang baik.

Eric (2002: 1) Sport programs have the power to promote the development of sportsmanlike behaviors, ethical decision-making skills, a total curriculum for moral character development, provide a social environment to acquire personal and social values and behaviors contributing to good character and good citizenship, yang artinya program olahraga memiliki kekuatan untuk mempromosikan pengembangan perilaku sportif, keterampilan pengambilan keputusan etis, kurikulum untuk pengembangan karakter moral, dan memberikan sebuah lingkungan sosial untuk mendapatkan nilai dan perilaku pribadi yang berkontribusi pada karakter dan kewarganegaraan yang baik.

c. Karakter atlet pelajar melalui Olahraga Panahan

Guna mendukung tercapainya pengembangan pendidikan karakter atlet pendidikan karakter juga dilaksanakan dalam kegiatan olahraga tertentu yang dapat meningkatkan pengembangan karakter pelajar seperti cabang- cabang yang memerlukan ketekunan, ketelitian, konsentrasi dll.

Dari segi psikologi perkembangan, manusia memiliki tahapan dalam perkembangannya. Dari setiap tahapan perkembangannya, manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Usia anak-anak tidak sama karakteristiknya

dengan usia remaja, usia dewasa dan usia tua. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter yang menanamkan nilai kesantunan, kepedulian dan saling menghargai.

Paiman (2013: 139) bahwa untuk membentuk karakter mulia anak bukan hal yang sederhana, namun demikian bukan sesuatu yang mustahil untuk dilakukan. Membentuk karakter dibutuhkan kesabaran, keuletan, waktu yang panjang, metode yang tepat, dan teknik atau strategi yang sesuai, serta lingkungan yang mendukung.

Pendidikan karakter melalui olahraga panahan ini disisipkan dalam kegiatan-kegiatan diluar jam sekolah yang dapat mengembangkan karakter atlet pelajar. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan dalam olahraga panahan melalui penerapan nilai konsentrasi, fokus, disiplin, jujur, tanggung jawab dan sebagainya karena dalam olahraga panahan merupakan olahraga yang menggunakan olah hati dan olah pikiran sebagai pendukung dalam melakukan kegiatan menembakkan anak panah. Hal tersebut diperkuat menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 50) menyatakan bahwa konfigurasi karakter dalam konteks realitas psikologi dan juga sosio- kultural dikategorikan menjadi olah hati (*Spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga kinestetik (*Physical and kineshetic development*) dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Seorang atlet panahan membutuhkan saat dimana hati harus fokus, tenang dan konsentrasi terhadap bidikan, kemudian ketika ada angin datang seorang atlet panahan harus siap dan berpikir cepat mengambil keputusan arah bidikan yang berlawanan dengan arah

angin. Sikap disiplin di dapat ketika seorang atlet harus bersama-sama saat mengambil anak panah, karena jika kita tidak menerapkan sikap disiplin pada saat mengambil anak panah akan berakibat fatal dan dapat mencelakakan oranglain. Kemudian sikap jujur dan tanggung jawab di dapat ketika seorang atlet melakukan penilaian terhadap hasil tembakan atlet. Seorang atlet panahan harus bersikap jujur dan tanggung jawab dengan hasil yang ia peroleh sesuai dengan kenyataan di lapangan dan tanpa sikap curang atau manipulasi skor.

Karakter atlet panahan menurut Osep Muhammad Yanto diakses dari (<http://osepmuhammadyanto.gurusiana.id/article>) menyatakan bahwa manfaat dari panahan terutama terkait dengan pendidikan karakter diantaranya adalah, sebagai berikut:

1). Disiplin

Seorang pemanah harus berdisiplin dalam pelaksanaan panahan. Kedisiplinan dimulai dari waktu latihan yang terjadwal, serta peraturan pertandingan yang harus terus dilakukan untuk seorang atlet panahan.yang harus terus dilakukan agar semakin terasah keterampilannya. Selain itu, kedisiplinan dalam proses menembak anak panah ke target. Seorang pemanah harus mulai dengan kesiapan peralatan yang akan digunakan, mulai dari bow sampai aksesoris pemanah. Kedisiplinan seperti ini akan memberikan kebaikan tersendiri bagi perjalanan hidupnya kelak, karena disiplin akan membawa kepada kesuksesan.

2). Mental yang fokus

Mental yang fokus terhadap satu sasaran pada saat proses menembak, seorang atlet pastinya akan menemui berbagai tantangannya seperti angin yang

cukup kencang, atau tiba-tiba hujan, atau anak panah yang tidak rata, melihat lawan yang lebih jago darinya, tetapi seorang atlet pemanah akan berusaha memotivasi diri mengatasi tantangan itu untuk mencapai tujuan.

3). Perhatian yang rinci

Perhatian yang rinci itu tentu saja akan memberikan kemudahan bagi pemanah dalam proses menembaknya, karena dia sudah memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan dihadapi beserta solusi yang akan dilakukan.

4). Ketekunan

Bermain panahan membutuhkan ketekunan, yaitu usaha yang konsisten dan terus-menerus yang disertai dengan kemajuan keterampilan dalam menembak. Dengan tekun berlatih, pasti pemanah akan menjadi lebih baik. Tidak ada pemanah yang juara dunia hanya dengan satu atau dua kali latihan saja. Dia pasti lebih banyak porsi latihan daripada yang lainnya. Ketekunan dalam berlatih, memberikan pengalaman yang berharga bagi seorang pemanah. Perbedaan karakter anak panah, akan dengan mudah diketahuinya dan mengetahui cara menembakkannya.

5). Kesabaran

Pemanah membutuhkan kesabaran dalam menembak agar tembakkannya mengenai sasaran yang diharapkan. Didukung dari rogram latihan dan proses latihan yang terus menerus. Seorang pemanah harus pelan-pelan dan berurutan dalam menembak sasaran.

6). Percaya diri

Melepaskan anak panah bagi seorang pemanah membutuhkan keberanian dan rasa percaya diri, Percaya diri memegang peranan penting bagi pemanah. Percaya diri muncul ketika porsi latihan sudah mencukupi sehingga didapatkan pengalaman, yang pada akhirnya pemanah percaya diri bahwa anak panah yang dilepaskannya akan sesuai dengan keinginannya.

7). Tanggung jawab personal

Dengan rasa tanggung jawab itu pula, seorang pemanah mempunyai kebebasan untuk menentukan keputusannya sendiri berupa tanggung jawab personal. Atlet yang bertanggung jawab adalah atlet yang siap mendapatkan kesuksesan dan kegagalan. Atlet harus siap sukses sekaligus siap gagal. Siap sukses tentu sudah banyak yang menginginkannya, tetapi ketika siap gagal belum semua dapat melakukannya.

8). Bertindak sesuai aturan

Dalam berbagai permainan olahraga tentu saja terdapat aturan yang harus diikuti, termasuk dalam panahan. Mulai dari batas usia pemanah, jarak yang dipertandingkan, persyaratan alat yang dipergunakan, sampai penentuan skor atau poin hasil tembakan. Semua pemanah harus mengikuti aturan yang ditetapkan, dan jika tidak mau maka harus dikeluarkan.

9). Keterampilan sosial

Seorang pemanah tentu akan belajar keterampilan sosial dalam permainan panahan. Seorang atlet akan bertanding dengan lawan yang berada di sampingnya. Lawan itu tentu saja tidak boleh diperlakukan kasar, tetapi harus dapat saling menghargai. Posisi yang berdekatan dengan lawan, tentu saja membutuhkan

kualitas diri yang dapat menahan amarah ketika kalah, dan tidak berlebihan ketika menang, tetapi harus saling menghormati, kemudian seorang atlet tentu saja akan belajar dari cara pemanah lain dalam memenangkan poin tertinggi.

10). Kegembiraan

Hasil tembakan yang fokus dan sesuai harapan, akan memberikan kebahagiaan tersendiri bagi pemanah. Latihan yang sudah dilakukan dengan susah payah dan berlelah-lelah, seolah tidak terasa ketika semua anak panah yang dilepaskan mengenai sasaran sempurna (poin X, sempurna). Setiap hasil dari anak panah yang dilepaskan merupakan penghargaan tersendiri bagi pemanah, karena sesuai dengan usahanya. Hal itu tentu saja sebuah kebahagiaan dan sebuah kesenangan.

Nilai- nilai karakter melalui olahraga panahan menurut Ummu Ghazi diakses dari (<https://www.elmina.id/memanfaatkan-olahraga-panahan-untuk-pembentukan-karakter-anak/>) Ummu Ghazi kemudian menerangkan dalam web nya bahwa dalam olahraga panahan mempunyai manfaat nyata dalam pengembangan karakter atlet di antaranya adalah :

1).Salah satu olahraga paling aman

Panahan adalah salah satu olahraga yang relatif lebih aman dibanding olahraga lain paling resikonya hanya lecet atau lebam di pergelangan tangan. Berbeda halnya dengan olahraga lain yang mungkin saja bisa menyebabkan cedera, patah atau mungkin juga kematian.

2). Mampu mengubah perilaku anak menjadi lebih baik

Setelah mengikuti olahraga panahan anak-anak menyadari bahwa mereka hanya bisa menembak jika mereka mengikuti aturan. Melihat kondisi tersebut anak-anak menjadi taat aturan dan berusaha merubah perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang baik.

3). Mengajarkan pertumbuhan pola pikir

Dengan latihan memanah atlet belajar untuk tidak terlalu emosional ketika mereka membuat tembakan yang buruk. Sehingga atlet akan belajar untuk menganalisis tembakan mereka dengan pikiran yang diinginkan dan memperbaikinya pada saat tembakan berikutnya.

4). Meningkatkan ketangguhan mental

Pemanah tidak hanya perlu kekuatan fisik tetapi juga ketangguhan mental. Hanya dengan berlatih panahan, pemanah muda akan memperkuat fokus, kesabaran dan belajar untuk tetap memotivasi diri.

5). Meningkatkan kepercayaan diri

Panahan menawarkan kepuasan besar dalam menggabungkan kemampuan fisik dan mental untuk efek yang baik. Apa pun hasil akhirnya, setiap pemanah belajar sikap percaya diri ketika melepas anak panah, kemampuan teknik memanah dan kondisi peralatan agar mendapatkan kepuasan dari memenangkan hasil pertandingan untuk dirinya sendiri.

6). Memberikan sebuah rasa pencapaian

Tidak semua anak-anak menyukai olahraga tim. Olahraga perorangan seperti panahan dapat memberikan anak-anak untuk berprestasi. Berada dalam

posisi untuk menarik tali dan berhasil menembakkan panah langsung ke target pasti akan memberi rasa pencapaian yang hebat.

7). Mengajarkan anak menetapkan tujuan

Olahraga panahan, fokusnya adalah pada target. Panahan menawarkan lingkungan penetapan tujuan yang sempurna. Mulai dengan tujuan-tujuan yang sederhana seperti berfokus pada *fisir* (alat pembidik) dan target yang lebih kecil . serta seorang atlet panahan juga dapat menetapkan target sendiri untuk setiap sesi latihan untuk memantau kemajuan mereka.

8). Sesuatu yang keren

Setiap anak memimpikan menjadi pahlawan super. Mampu menembak panah akan membiarkan anak-anak merasa seperti pahlawan fiksi yang pemanah Keren - Green Arrow, Hawkeye, Katnis Everdeen, Legolas, Robin Hood, Rambo, dan lain-lain.

9). Mengajarkan keterampilan berharga

Sikap sportif, kebugaran fisik, merupakan beberapa keterampilan yang anak akan pelajari.

Dari hasil pemaparan nilai nilai karakter yang telah di uraikan para ahli yang terdiri dari jurnal Muhammmad Yanto, Ummu Ghazi, Murti Magda, M Fadhillah, Sri Winarni, Omar Fauzee dan Sumaryanto dalam jurnal dan sumber lainnya maka dapat diambil kesimpulan karakter yang lebih dominan dalam olahraga panahan yaitu karakter mental, percaya diri, Kesabaran, Tanggung Jawab, Disiplin dan Sportivitas. Yang kemudian akan diadopsi sebagai bahan instrumen penelitian butir-butir dalam angket.

4. Sejarah Panahan

Panahan adalah permainan individu yang termasuk dalam kategori permainan target. Kegiatan panahan dilakukan dengan cara menembakkan anak panah ke target sasaran dengan menggunakan busur sebagai alat untuk melontarkan anak panah. Sistem permainan dalam olahraga panahan adalah dengan mencari skor paling tinggi pada target sasaran yang telah disediakan, bagi pemanah yang dapat mencapai skor tertinggi menjadi pemenangnya. Target dalam olahraga panahan terdapat lingkaran-lingkaran berwarna yang memiliki skor, untuk lingkaran paling dalam yaitu berwarna kuning mempunyai nilai 10 dan 9, kemudian warna berikutnya merah mempunyai skor 8 dan 7, warna biru mempunyai skor 6 dan 5, warna putih mempunyai skor 4 dan 3 dan warna putih mempunyai skor 2 dan 1. Semakin luar perkenaan anak panah terhadap titik tengah, maka skor semakin rendah. Permainan ini membutuhkan skill khusus baik ketepatan, koordinasi, konsentrasi dan ketepatan.

Panahan adalah olahraga dengan cara melepaskan anak panah ke sasaran tembak setepat mungkin. Olahraga panahan tidak banyak menuntut keterampilan gerak. Panahan sejatinya merupakan olahraga yang sederhana. Untuk mendapatkan akurasi yang tinggi, perlu adanya konsistensi. Harsono (2004: 23) mengungkapkan, yang dimaksud dengan konsistensi adalah bahwa setiap gerakan, setiap bentuk teknik, setiap teknik bagian, setiap urutan (langkah) harus dilakukan dengan konsisten.

Panahan sendiri merupakan senjata paling tua yang digunakan oleh manusia sejak 50.000 tahun lalu, bahkan lebih tua dari itu. Ahli Arkheologi

memperkirakan dari lukisan di gua-gua yang sudah berumur 500.000 tahun, menemukan lukisan dinding yang menggambarkan penggunaan panah oleh manusia untuk melindungi dirinya dari binatang liar, dan sebagai alat untuk mencari makan. Dari lukisan tersebut, tergambar bahwa panah dipergunakan untuk berperang.

Pada tahun 1676 atas prakarsa raja Charles II dari Inggris panahan mulai dipandang sebagai cabang olahraga. Kejuaraan nasional pertama kali yaitu di Inggris pada tahun 1844 dibawah nama GNAS (*Grand National Archery Society*). Olahraga panahan mulai berkembang di Afrika, Eropa, Amerika, Australia, dan di Asia. Untuk perkembangan di Indonesia terdapat organisasi yang menaungi olahraga panahan yakni PERPANI. Perpani adalah Persatuan Panahan Indonesia, Perpani terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII dan beliau menjabat sebagai Ketua Umum Perpani selama dua puluh empat tahun, dari tahun 1953 sampai dengan 1977. Indonesia menjadi anggota FITA (*Federation International de Tir A L'arc*) pada tahun 1959 dalam kongres di Oslo, Norwegia (Yudik Prasetyo, 2011: 1).

Sejarah telah mencatat bahwa pada Olympic Games tahun 1976 di Montreal pemanah putri Indonesia atas nama Leane Suniar berhasil menempati urutan kesembilan, sedangkan pada Olympic Games tahun 1988 di Seoul Korea Selatan, pemanah putri Indonesia berhasil menempati urutan kedua dan pertama kalinya Indonesia mendapat perak di kancah internasional.

5. Peralatan Panahan

Dalam olahraga panahan terdapat busur dan anak panah sebagai alat untuk melakukan permainan. Selain busur dan anak panah terdapat beberapa alat lain yang mendukung dalam panahan. Adapun alat-alat tersebut antara lain: busur (*bow*), panah (*arrow*), pelindung jari (*finger tab*), pelindung lengan (*arm guard*) alat pembidik (*visir/sighter/bowsight*), alat peredam getaran (*stabilizer*), kantong panah (*side quiver*), teropong (*field glasses*). Sedangkan peralatan penunjang antara lain: sasaran yang terdiri dari bantalan (*buttress*), penopang bantalan (*standard*), target sasaran (*target face*) dan lapangan .

6. Tehnik-Tehnik Panahan

Teknik memanah bagi pemula menurut Kim Hyung Tak (2012: 2-95) menyatakan bahwa dalam panahan terdapat sembilan tehnik, tehnik dasar tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Sikap Berdiri (*stance*)

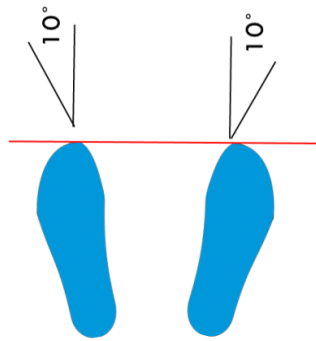
Adalah posisi kaki pada waktu berdiri di lantai atau tanah secara seimbang dan tetap tegak. Sikap berdiri yang baik ditandai oleh: (1) titik berat badan ditumpu oleh kedua kaki/tungkai secara seimbang, (2) tubuh tegak, tidak condong ke depan atau ke belakang, ke samping kanan ataupun ke samping kiri.

Cara berdiri dalam memanah ada 2 macam, yaitu:

a. Sejajar (*square stance*)

- 1) Posisi kaki pemanah terbuka selebar bahu dan sejajar dengan garis tembak.
- 2) Pemanah pemula di sarankan untuk mempergunakan cara ini 1 sampai 2 tahun, selanjutnya baru beralih ke terbuka (*open stance*).

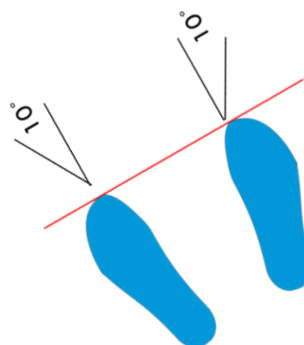
- 3) Cara berdiri sejajar mudah dilakukan untuk membuat garis lurus dengan sasaran, namun dalam hal ini perlu diingat, yaitu pada waktu menarik dan *holding* cenderung badan bergerak.



Gambar 2. Cara Berdiri Sejajar
(Kim Hyung Tak, 2012: 2)

b. Terbuka (*open stance*)

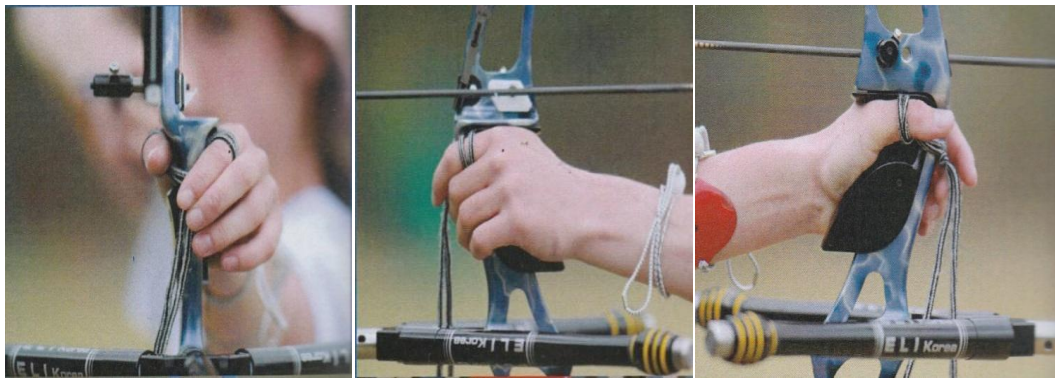
1. Posisi kaki pemanah membuat sudut 45o dengan garis tembak.
2. Pada saat menarik, posisi badan lebih stabil.
3. Posisi leher atau kepala akan lebih relaks dan pandangan pemanah lebih mudah untuk fokus ke depan.
4. Cara berdiri seperti ini dianjurkan untuk pemanah lanjutan, karena pada tarikan penuh akan banyak *space room* pada bahu.



Gambar 3. Cara Berdiri Terbuka
(Kim Hyung Tak, 2012: 2)

2. Grip (Cara memegang busur)

Setiap pemanah memiliki bentuk dan ukuran telapak tangan yang berbeda-beda, karena posisi grip akan sanganya selalu berbeda. Posisi grip yang sesuai dan tepat akan sangat berpengaruh padalaju anak panah dan akurasinya. Bentuk grip yang tidak sesuai akan berakibat pada tembakan yang tidak konsisten. Biasakan menggunakan bow sling dengan posisi ikatan pada ibu jari dan telunjuk. Bow sling di tautkan pada ibu jaridan telunjuk serta posisi sling tidak boleh teelalu ketat/longgar. Ada tekanan 50% yang mendorong riser kedepan sebagai balanc dari tarikan string sebesar 50% ke belakang.

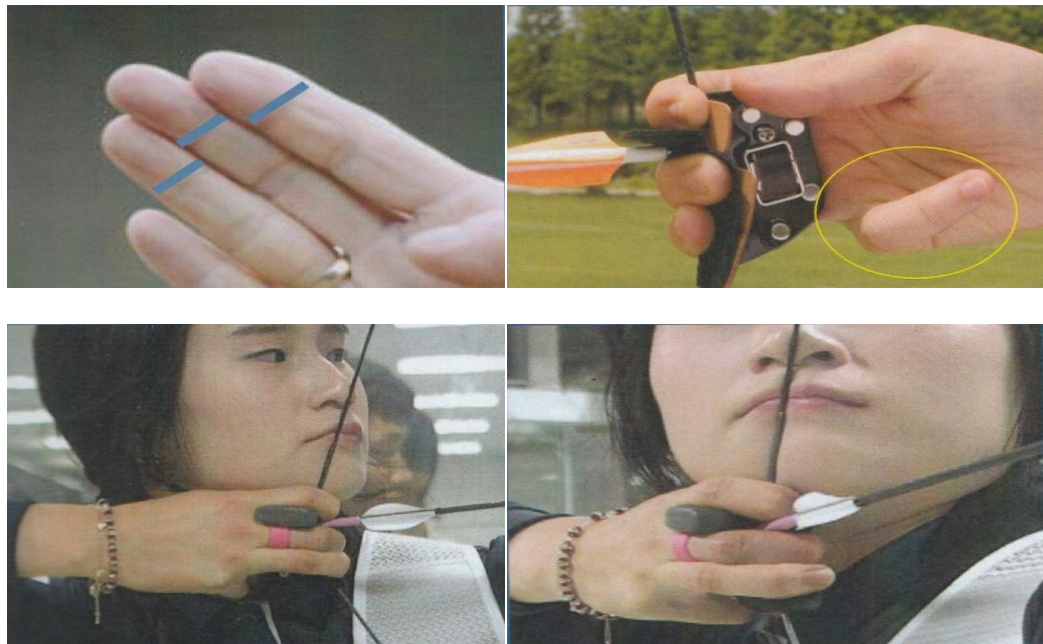


Gambar 4. Posisi Grip (Cara memegang busur)
(Kim Hyung Tak, 2012: 5)

3. *Hooking* (Penempatan jari pengait)

Penempatan posisi 3 jari-jari penarik yaitu jari telunjuk, jari tengah dan jari manis pada tali dan siap menarik tali. Tali ditempatkan atau lebih tepatnya diletakkan pada ruas-ruas jari pertama. Ketepatan *hooking* pada posisi yang benar dan konsisten sangat berpengaruh pada release yang benar. Persentase ketiga jari sama pada saat menarik string, posisi jari kelingking rileks dan jangan terlalu masuk ke dalam. Pengetatan string terjadi pada dagu agar pada saat posisi

fulldraw tidak berubah. Tempelkan bagian atas ibu jari pada bagian bawah tulang rahang. Kekuatan tarikan string pada saat drawing hingga hooking ada pada siku kebelakang hingga otot scapula.



Gambar 5. Posisi *Hooking* (Penempatan cari)
(Kim Hyung Tak, 2012: 6)

4. Mengangkat Lengan Busur Setengah Tarikan (*Set Up*)

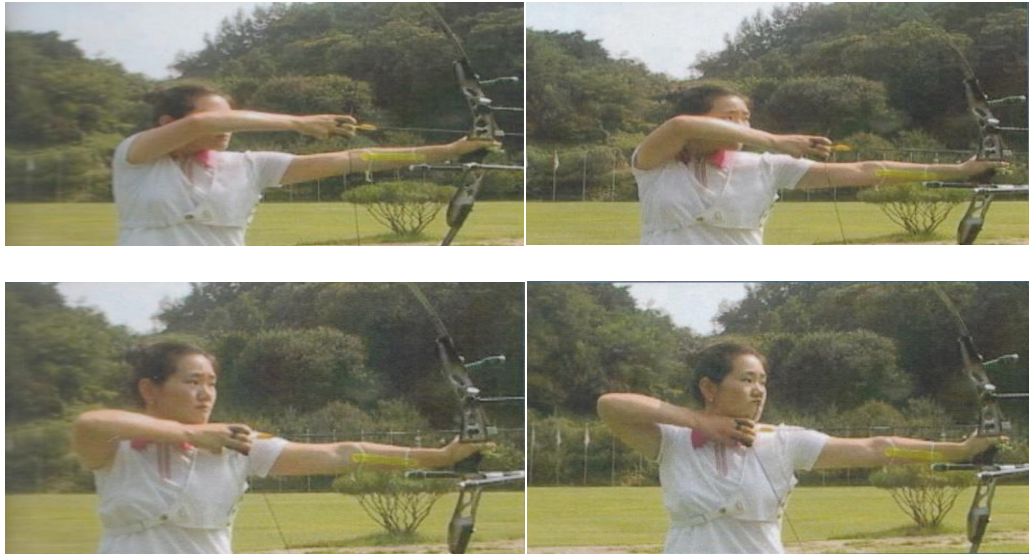
Gerakan mengangkat lengan busur (*bow arm*) setinggi bahu dan tangan penarik tali siap untuk menarik tali (*set up*). lengan penahan busur rileks. Yang terpenting dalam melakukan *set up* adalah membentuk sudut yang sempurna antara posisi tegak lurus stand dengan lengan siku. Posisi tubuh condong sedikit kedepan. Siku diangkat sedikit lebih tinggi dari garis mata. Posisi *bodyline* tegak lurus.



Gambar 6. Posisi Setengah Tarikan (*Set Up*)
(Kim Hyung Tak, 2012: 7)

5. Menarik Tali Busur (*drawing*)

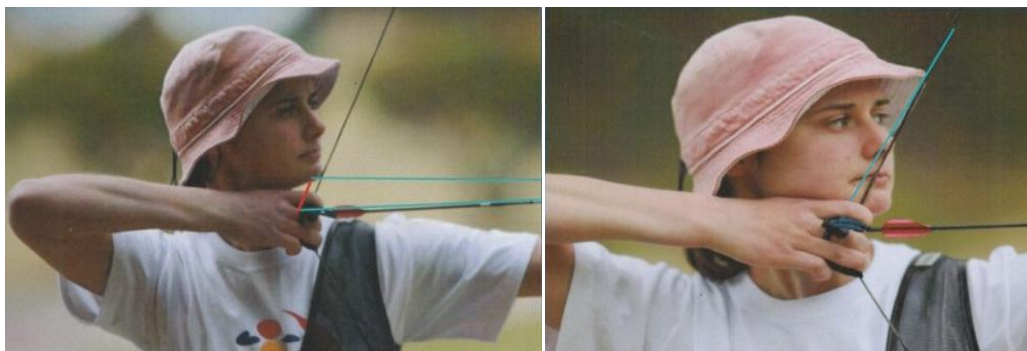
Gerakan *drawing* yaitu gerakan pada saat menarik tali sampai menyentuh dagu, bibir dan atau hidung. Kemudian dilanjutkan dengan menarik tali full sampai di dagu. Saat tali menyentuh atau menempel hidung beri tekanan sedikit. Drawing dilakukan sekali jalan dari posisi set up menuju *anchoring* dengan tarikan yang lurus. Distribusi tenaga pada saat drawing adalah 50% tarikan kebelakang dan 50% dorongan lengan busur ke depan untuk menciptakan *balance* (keseimbangan). Apabila lengan pada saat menarik busur tidak lurus maka yang terpenting adalah perputaran siku, agar posisi lengan lurus dengan sendi bahu sehingga kuat untuk menahan tekanan busur. Kecepatan *drawing* speed dimulai sedikit lebih cepat kemudian makin melambat dan berhenti pada posisi *anchor*.



Gambar 7. Menarik Tali (*Drawing*)
(Kim Hyung Tak, 2012: 15)

6. Menjangkarkan Lengan Penarik (*anchoring*)

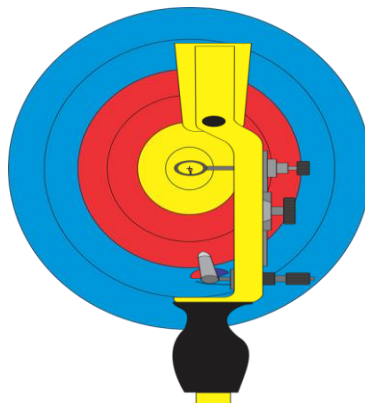
Gerakan menjangkarkan tangan penarik pada bagian dagu. Hal yang harus diperhatikan, yaitu tempat penjangkaran tangan penarik tali harus tetap sama dan kokoh menempel di bawah dagu, dan harus memungkinkan terlihatnya bayangan tali pada busur (*string alignment*). Pada penjangkaran di samping, tali menyentuh pada bagian samping dagu, bibir dan hidung, serta tangan penarik menempel dibawah dagu.



Gambar 8. Penjangkaran (*Anchoring*)
(Kim Hyung Tak, 2012: 19)

7. *Aiming* (Membidik)

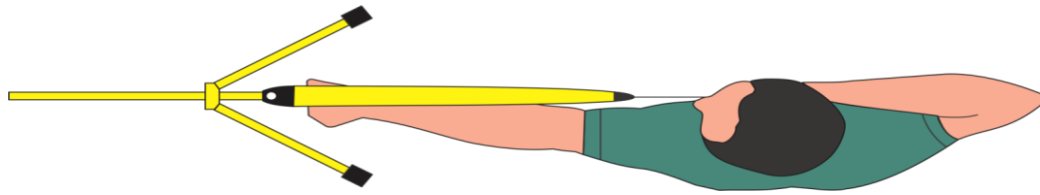
Gerakan mengarahkan atau menempelkan titik alat pembidik (*visir*) pada tengah sasaran/titik sasaran. Pada posisi membidik, posisi badan dari pemanah diharapkan tidak berubah, kemudian pemanah tidak hanya fokus kepada sasaran tetapi diutamakan pada teknik, dengan kondisi badan yang relaks fokus akan lebih baik. Aiming dilakukan menggunakan mata kanan, posisi melihat di sebelah kiri string lurus kearah pin sight dan titik X10 (posisi tengah target). Posisi kepala tidak boleh berubah mutai dari set up hingga aiming, pperubahan posisi kepala akan mengubah sudut bidikan.



Gambar 9. *Aiming* (Membidik Target)
(Kim Hyung Tak, 2012: 21)

8. *Full Draw*

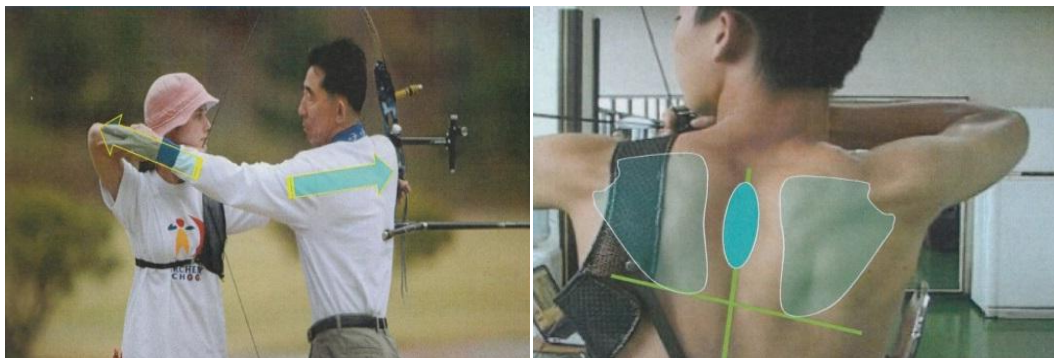
Adalah gerakan yang terjadi ketika busur ditarik full pada pemanah, yang membentuk posisi sudut segitiga dari posisi grip, bahu dan siku sebelah kanan. posisi *full draw* yang benar yaitu ditandai dengan meregangnya otot dada sebelah kanan dan mengerutnya scapula. Saat *full draw* posisi siku terhadap garis anak panah membentuk sudut $4,2^{\circ}$ - 6° . Pada saat posisi *fulldraw* posisi pin sight sudah berada di kuning tengah.



Gambar 10. *Full Draw*
(Kim Hyung Tak, 2012: 22)

9. *Expansion* (Pengetatan)

Adalah gerakan adalah suatu keadaan menahan sikap *full draw* beberapa saat, setelah anchoring dan sebelum anak panah dilepas. Pada saat ini otot-otot lengan penahan busur dan lengan penarik tali harus berkontraksi agar sikap panahan tidak berubah. Gerakan *expansion* ini dipicu oleh tarikan otot scapula (gerakan scapula) ditandai dengan meregangnya otot dada kanan, mengerutnya scapula dan terjadinya distribusi tenaga dari siku ke belakang ke arah scapula.

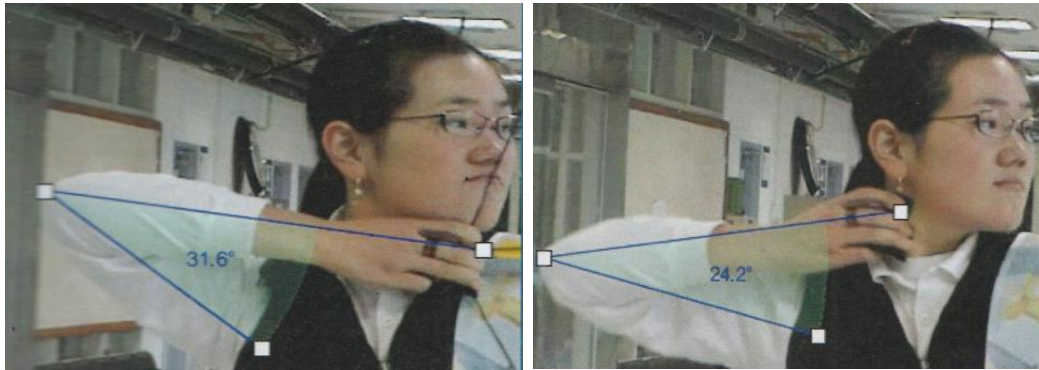


Gambar 11. *Expansion* (Pengetatan)
(Kim Hyung Tak, 2012: 34)

10. Melepas Tali/Panah (*release*)

Gerakan melepas tali busur, dengan cara merilekskan jari-jari penarik tali. Pelepasan anak panah yang baik diperlukan untuk memberikan kekuatan penuh dari tali terhadap panah dalam setiap melepaskan panah yang diinginkan dan untuk mencegah getaran tali yang tidak diperlukan, yang akan menyebabkan

panah berputar. Kesalahan sedikit apapun pada saat melepaskan anak panah, mengakibatkan dampak yang sangat besar terhadap sasaran.



Gambar 12. Melepaskan Anak Panah (*Release*)
(Kim Hyung Tak, 2012: 23)

7. Profil Atlet Pelajar di Kabupaten Kulon Progo

Olahraga panahan merupakan salah satu cabang unggulan di Kabupaten Kulon Progo setelah olahraga anggar, tinju dan tarung drajat. Karena cabang olahraga panahan dan anggar dalam PORPROV tahun 2017 yang lalu mampu meraih juara umum cabang dalam PORPROV di Kabupaten Bantul. Pusat latihan panahan di Kabupaten Kulon Progo adalah di lapangan UNY kampus wates. Untuk tempat latihan yang tersedia selain di lapangan UNY Kampus wates yaitu di lapangan Siliran, Lapangan Brosot, Lapangan SD IT IBNU Mas'ud, Lapangan SD IT Mutiara Insani dan lapangan girigondo, Di sanalah tempat para atlet dilatih dan dibina dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan Klub. Jumlah keseluruhan atlet pelajar yang ada di Kabupaten Kulon Progo atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo yang berlatih dilapangan UNY kampus wates. Yang terdiri dari atlet Sekolah Dasar sebanyak 23 Atlet, SMP sebanyak 40 Atlet, SMA sebanyak 25 sehingga total atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo

berjumlah 88 atlet pelajar. Jumlah tersebut merupakan gabungan atlet-atlet yang bergabung diberbagai ekstrakurikuler panahan di Kabupaten Kulon Progo diantaranya yaitu ekstrakurikuler yang berada di SD IT IB'NU Mas'ud, SD IT Mutiara Insani, Pondok pesantren imam As'Syafei, SMP IT AL- Manar dan SMA N 2 Wates. Subjek penelitian ini adalah atlet pelajar yang ada di Kabupaten Kulon Progo dikategorikan sebagai usia remaja. Atlet panahan pelajar di Kabupaten Kulon Progo mempunyai antusias yang tinggi dalam belajar dan menekuni olahraga panahan. Hal ini dapat digunakan sebagai sarana kegiatan pengembangan nilai nilai karakter melalui kegiatan olahraga panahan untuk atlet pelajar di Kabupaten Kulon Progo.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian dibawah ini merupakan penelitian yang relevan terkait dengan Pengembangan karakter melalui olahraga panahan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Aji Tri Pamungkas yang berjudul pengembangan karakter melalui permainan bola tembak dalam pembelajaran penjasorkes siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran tahun ajaran 2013/2004. Dari hasil penelitian hasil penelitian siklus 1 dan 2 pada kusioner, pada aspek hormat diperoleh persentase 91,18% dan 96,3%. Pada aspek tanggung jawab diperoleh persentase 88,97% dan 93,4%. Pada aspek peduli diperoleh persentase 75,74% dan 84,6%. Pada aspek jujur diperoleh persentase 89,7% dan 96,3%. Pada aspek adil diperoleh persentase 91,91% dan 95,6%. Pada aspek beradab diperoleh dengan persentase 58,09% dan 76,5%. Hasil penelitian siklus 1 dan 2 pengamatan. pada aspek hormat diperoleh persentase 76%% dan 91%. Pada

aspek tanggung jawab diperoleh persentase 74% dan 94%. Pada aspek peduli diperoleh persentase 76% dan 86%. Pada aspek jujur diperoleh persentase 82% dan 96%. Pada aspek adil diperoleh persentase 70% dan 82%. Pada aspek beradab diperoleh dengan persentase 70% dan 84%. Dari hasil data yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran permainan dapat mempengaruhi dan mengembangkan karakter. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mata pelajaran penjasorkes yang diajarkan di sekolah, karena pembelajaran permainan bola tebak adalah pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan karakter, dan dapat dikembangkan kembali oleh guru penjasorkes dengan berbagai macam modifikasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sebagai penunjang pembelajaran.

2. Penelitian dilakukan oleh Alfian Budi Prasetya yang berjudul penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan (PJOK) di kelas 1 dan IV Sd Negeri Percobaan 3. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak disiplin waktu atau tidak mentaati peraturan. Sedangkan disiplin perilaku, siswa dinilai masih kurang dalam disiplin perilaku karena sering ikut temannya ramai saat pembelajaran berlangsung. Namun perilaku yang baik yang ditunjukkan siswa ialah tidak mudah tersinggung atau marah. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam menjalankan

aspek dalam tanggung jawab yang berupa bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya.

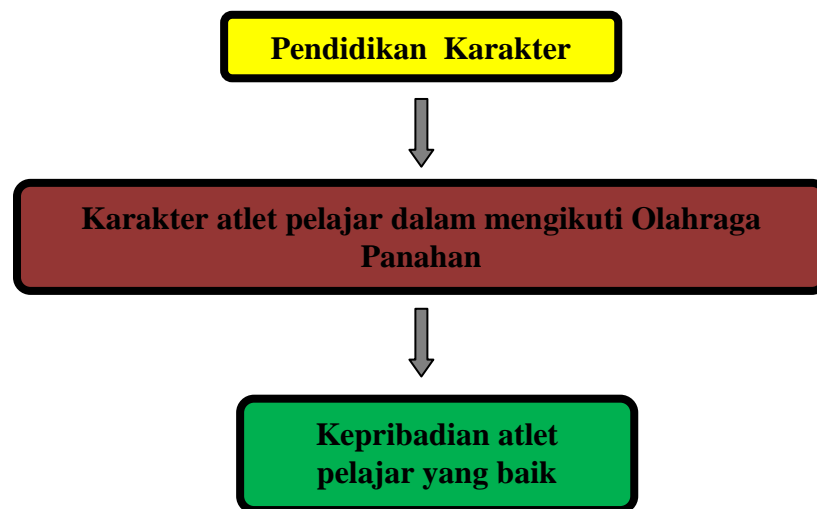
3. Penelitian dilakukan oleh Paiman yang berjudul kontribusi pendidikan jasmani dalam membentuk karakter peserta didik. diperoleh kesimpulan bahwa beberapa karakter dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik antara lain; spiritualitas yang mantap, kepekaan sosial, ulet, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, berwawasan luas, optimis dan jiwa nasionalisme. Karakter dasar tersebut harus dimiliki oleh peserta didik melalui proses pendidikan dan keteladanan dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan olahraga dapat meningkatkan perkembangan karakter dan perilaku positif. Pelaku olahraga, para pelatih, dan tokoh olahraga di masyarakat juga sering mengklaim bahwa berpartisipasi dalam kegiatan olahraga bagi kaum generasi muda mencegah kenakalan di jalanan, jauh dari masalah sosial, dan terhindar dari perilaku menyimpang Eric Larson (Gould, 2003: 533), seorang ahli di bidang perkembangan remaja, memberikan contoh, kegiatan olahraga sangat potensial untuk mengarahkan anak memiliki perilaku positif, dengan beberapa alasan. Pertama, olahraga secara intrinsik memotivasi remaja. Kedua, melibatkan upaya yang terus-menerus untuk berpartisipasi ke arah tujuan yang diinginkan. Ketiga, olahraga membutuhkan seperangkat pengalaman, membuat penyesuaian, dan belajar untuk mengatasi masalah sebagai upaya memenuhi kebutuhan perkembangan anak, ketika anak secara alamiah memerlukan kegiatan- kegiatan yang berdampak positif.

Melihat antusias olahraga panahan dalam beberapa waktu ini meningkat tajam dan banyak remaja yang ingin menekuni olahraga panahan, karena banyak sekali manfaat yang di dapatkan melalui olahraga panahan antara lain yaitu konsentrasi, fokus, ketenangan, sportif, jujur, percaya diri, kesabaran, disiplin, tanggung jawab dan ketekunan

Maka dengan ini peneliti hendak meneliti karakter atlet pelajar yang mengikuti olahraga panahan di Kabupaten Kulonprogo.



Gambar.13 Kerangka Berfikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, menurut Widarto (2013: 2) penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Suharsimi Arikunto (2007: 236) survei merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengetahui pendapat masyarakat baik secara keseluruhan ataupun sebagian dari populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan karakter atlet pelajar melalui kegiatan olahraga panahan di Kabupaten Kulon Progo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan pengambilan data penelitian dilakukan selama 2 hari yaitu lapangan panahan Universitas Negeri Yogyakarta yang berada di kampus wates jalan mandung, pengasih, Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 8 april 2018 dan di lapangan Siliran pada tanggal 10 april 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2014: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo yang berlatih dilapangan UNY kampus Wates. Populasi terdiri dari atlet Sekolah Dasar sebanyak 23 Atlet, SMP sebanyak 40 Atlet, SMA sebanyak 25 sehingga total atlet pelajar panahan di kabupaten Kulon Progo berjumlah 88 atlet pelajar.

2. Sampel

Sugiyono (2014: 118) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2014: 124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah atlet pelajar panahan SMP yang berusia 12-15 tahun laki-laki dan perempuan yang terdiri dari kelas 7,8 dan 9 sebagai Atlet pelajar SMP di PERPANI Kabupaten Kabupaten Kulonprogo berjumlah 40 orang atlet putra/putri. Dengan rincian 30 atlet pelajar dari PERPANI Kota Yogyakarta sebagai ujicoba penelitian dan 40 atlet pelajar di Kabupaten Kulon Progo sebagai subjek penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Syarifudin Azwar (2012: 74) definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristi-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui karakter atlet pelajar panahan di kabupaten kulon progo. Adapun penilaian untuk mengetahui karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo dibagi menjadi beberapa faktor yaitu faktor mental, percaya diri, kesabaran, disiplin, tanggung jawab dan sportivitas.

E. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Bentuk angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup. Penggunaan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena waktu yang bersamaan peneliti dapat memperoleh data dari responden praktis dan efisien karena waktu yang bersamaan peneliti dapat memperoleh data dari responden. Adapun alternatif jawaban yang dapat diberikan dari pertanyaan yang diberikan yaitu dengan menggunakan skala Likert dengan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, dan Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meneliti seberapa besar peran pendidikan karakter melalui kegiatan olahraga panahan atlet pelajar di Kabupaten Kulon Progo.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara peneliti mendatangi lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu PERPANI (Persatuan Panahan Indonesia) Kabupaten Kulon Progo. Langkah langkahnya sebagai berikut:

- a. Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu di lapangan panahan, di jalan mandung, pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Peneliti membagikan angket kepada subjek penelitian.
- b. Sebelum atlet mengisi angket selesai, peneliti menjelaskan terlebih dahulu prosedur pengisian angket/kuisoner.
- c. Setelah angket selesai diisi, peneliti selanjutya mengumpulkan angket yang telah diisi oleh atlet, kemudian peneliti melakukan rekap hasil pengisian angket.
- d. Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data serta peneliti membuat kesimpulan dan saran hasil penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Definisi instrumen penelitian Sugiyono (2010:148) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis, sehingga responden dalam mengisi angket dengan cara memberikan tanda checklist pada kolom yang telah disediakan dan jawaban yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi likert dengan 4 pilihan dengan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai

3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, dan Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1. Dari masing-masing alternatif jawaban dan jenis butir soal sudah terdapat skor yang ditentukan seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Menurut sugiyono (2010: 149) ada 3 langkah yang harus ditempuh untuk menyusun instrument, ketiga langkah tersebut antara lain

a. Mendefinisikan konstruk/variabel

Konstruk dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter melalui kegiatan olahraga panahan.

b. Menyidik faktor/indikator

Faktor yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi mental, percayadiri, kesabaran, tanggung jawab, disiplin dan sporivitas.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk, selanjutnya faktor tersebut diuraikan menjadi beberapa indikator-indikator yang sesuai dengan faktor, kemudian dari indikator yang ada disusun butir-butir pertanyaan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument Penelitian Karakter Atlet Pelajar Panahan di Kabupaten Kulon Progo.

Variable	Faktor	Indikator	Butir Soal		Jml
			Pos	Neg	
Karakter atlet pelajar panahan Di Kulon Progo	1. Mental	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap fokus dalam memanah • Belajar memotivasi diri • Ketangguhan mental berlatih panahan 	1,2 4,5 6,7	3 8	8
	2. Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan diri dalam bertanding • Kepercayaan diri saat melepas anak panah • Kepercayaan diri terhadap tehnik memanah yang baik • Kepercayaan diri kondisi peralatan 	9,10 11,12 13,14 16	15	8
	3. Kesabaran	<ul style="list-style-type: none"> • Proses latihan • Program latihan • Tahapan tehnik memanah • Kondisi saat memanah 	17 19 21 23	18 20 22 24	8
	4. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas dan kewajiban • Dapat dipercaya • Kooperatif sesama pemain 	25,26 28 29,30 31,32	27	8
	5. Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu latihan & bertanding • Peraturan pertandingan • Disiplin sikap dalam panahan 	33,34 36,37 39,40	35 38	8
	6. Sportivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia mengakui keunggulan lawan & kekalahan sendiri • Suportivitas antar tim • Jujur & adil 	41 43,44 46,47	42 45 48	
JUMLAH			35	13	48

3. Uji Coba Instrument Penelitian

Angket yang telah selesai disusun sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pendapat ahli dalam bidang panahan yaitu Dr. Yudik Prasetyo M.Kes.,AIFO, dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah mendengarkan pendapat ahli kemudian peneliti membuat indikator serta butir-butir pertanyaan.

Peneliti kemudian mendapatkan pendapat dari ahli bahwa angket tersebut sudah layak/ tidak untuk dilakukan ujicoba penelitian. Selanjutnya Dr. Yudik Prasetyo M.Kes.,AIFO memberikan rekomendasi instrumen angket untuk dikonsultasikan kepada *expert judgement* (ahli) yaitu ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd. dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah instrumen mendapatkan persetujuan dari ahli jika instrument tersebut sudah valid, maka dapat dijadikan sebuah instrumen penelitian.

Setelah instrumen mendapat persetujuan dari ahli kemudian dilanjutkan Uji coba angket di PERPANI Kota Yogyakarta, yaitu sampel uji coba angket yaitu atlet pelajar SMP usia 12-15 tahun. yang berjumlah 30 atlet panahan. Jumlah sampel ujicoba tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 210) bahwa sebagai analisis subjek uji coba dapat diambil sejumlah 24-40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya.

Penyebaran angket, pengisian angket dan penarikan angket dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 28-29 Maret 2018. angket disebar di beberapa titik latihan atlet PERPANI Kota Yogyakarta dan kegiatan ekstrakurikuler di wilayah kota Yogyakarta, yang pertama sejumlah 6 Atlet SMP

Bias Yogyakarta, 7 Atlet SMP Ali Maksum Yogyakarta, 4 Atlet dari club Budaya Warastratama Pakualaman, dan 13 atlet pelajar di Perpani Kota Yogyakarta. Dari beberapa subjek uji coba angket tersebut jika digabung berjumlah 30 atlet pelajar di PERPANI Kota Yogyakarta.

F. Validitas dan Reabilitas Instrument

1) Uji validitas

Penentuan kesahihan butir angket yang diujicobakan. Pengujian validitas ini dibantu dengan *computer program SPSS Statistic 24* dengan rumus *Product Moment* menggunakan kisi-kisi instrumen. Analisis item butir- butir pertanyaan dikatakan sah apabila memiliki r hitung \geq dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila kurang dari taraf signifikansi atau r tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid/gugur.

Dengan bantuan *computer program SPSS Statistic 24*, *total correlation* < 0,312, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur. Butir yang dinyatakan gugur yaitu butir pertanyaan nomor 3, 10, 13, 17, 24, 27, 37, 39.

Tabel 4. Butir- butir yang gugur dalam uji validitas

No	Faktor	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Gugur	No butir gugur	Butir Valid
1.	Mental	8	1	3	7
2.	Percaya Diri	8	2	10 dan 13	6
3.	Kesabaran	8	2	17 dan 24	6
4.	Tanggung Jawab	8	1	27	7
5.	Disiplin	8	2	37 dan 39	6
6.	Sportivitas	8	-	-	8
TOTAL		48	8	8	40

Tabel 5. Rangkuman butir yang gugur dalam Uji Validitas

Faktor	No butir	r Hitung	r tabel	Keterangan
Mental	• 3	• 0,293	0,312	Gugur
Percaya Diri	• 10	• 0,246	0,312	Gugur
	• 13	• 0,100		Gugur
Kesabaran	• 17	• 0,231	0,312	Gugur
	• 24	• 0,032	0,312	Gugur
Tanggung Jawab	• 27	• 0,167	0,312	Gugur
Disiplin	• 37	• 266	0,312	Gugur
	• 39	• 210		

Berdasarkan dari tabel uji coba instrumen dan ujicoba validitas telah diperoleh 40 pertanyaan yang valid dan 8 pertanyaan dinyatakan gugur/idak valid. Dalam penelitian ini menetapkan 40 pertanyaan yang sah/valid yang akan digunakan penelitian atau pengambilan data penelitian.

Tabel 6. Kisi- Kisi Instrumen Pengambilan Data

Variable	Faktor	Indikator	Butir Soal		Jml
			Pos	Neg	
Karakter atlet pelajar panahan diKulon Progo	1. Mental	<ul style="list-style-type: none"> Sikap fokus dalam memanah Belajar memotivasi diri Ketangguhan mental berlatih panahan 	1,2 3,4 5,6	7	7
	2. Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan diri dalam bertanding Kepercayaan diri saat melepas anak panah Kepercayaan diri terhadap tehnik memanah yang baik Kepercayaan diri kondisi peralatan 	8,9 10,11 12 14	13	7
	3. Kesabaran	<ul style="list-style-type: none"> Proses latihan Program latihan Tahapan tehnik memanah Kondisi saat memanah 	15 16 18 20	17 19	6

	4. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan tugas dan kewajiban Dapat dipercaya Kooperatif sesama pemain 	21,22,23 24,25 26,27		7
	5. Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Waktu latihan & bertanding Peraturan pertandingan Disiplin sikap dalam panahan 	28,29 31 33	30 32	6
	6. Sportivitas	<ul style="list-style-type: none"> Bersedia mengakui keunggulan lawan & kekalahan sendiri Sportivitas antar tim Jujur & adil 	34 35,36 38,39	37 40	7
JUMLAH			32	8	40

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji derajat keajegan suatu alat ukur dalam mengukur instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dengan melihat nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan. *computer program SPSS Statistic 24*. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha Cronbach yang berkisar di atas 0,6 (Ghozali, 2013: 48).

Berdasarkan analisis yang dihasilkan, maka pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7. Alpha Cronbach

Variable	Alpha Cronbach	Kesimpulan
Karakter atlet pelajar panahan di Kulon Progo	0,911	Reliable

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Karakter atlet pelajar dalam mengikuti olahraga panahan memiliki nilai Alpha Cronbach yang besar yaitu 0,911. nilai

Alpha Cronbach tersebut lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2013: 48). Untuk selanjutnya angket tersebut layak digunakan untuk pengambilan data.

G. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab perubahan perilaku. Untuk menentukan persentase hasil penelitian ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2000; 43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Presentase yang dicari (frekuensi relatif)

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

Analisis data penelitian yang didapat kemudian dihitung norma penilaian/pengkategoriannya. Hasil perhitungan ditunjukkan dalam pengategorian skor.

Tabel 8. Tabel Pengkategorian

No	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2.	$M + 1,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 0,5 SD \leq X < M - 1,5 SD$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Sumber: Syarifudin Azwar (2009:113)

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh

M : *Mean* (Rata-rata) hitung

SD : *Standar Deviasi* hitung

Dalam statistik deskriptif, data skor yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk rata-rata, standar deviasi, median, nilai maksimum, nilai minimum.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

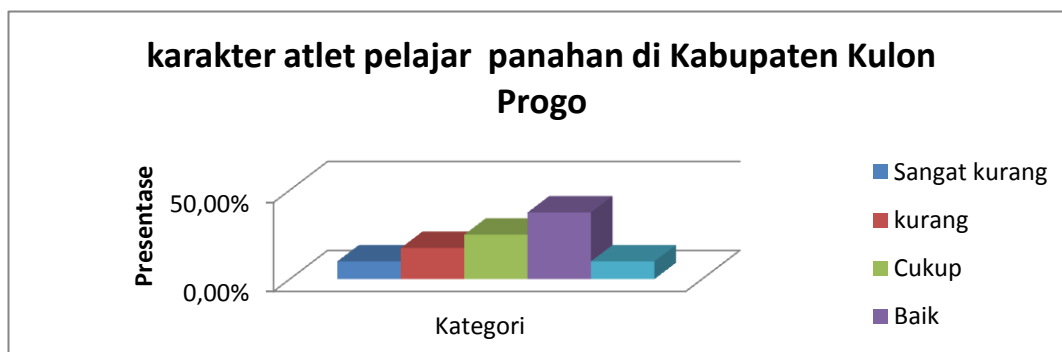
A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 42 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 40 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 114; skor maksimum = 148; rerata = 134,52; median = 136; modus = 133 dan *standard deviasi* = 9,02. Deskripsi peran pendidikan karakter atlet pelajar dalam mengikuti olahraga panahan di Kabupaten Kulon Progo pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Karakter Atlet Pelajar Panahan di Kabupaten Kulon Progo

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 148,05$	Sangat Baik	4	10
$139,03 \leq X < 148,05$	Baik	15	37,5
$130,01 \leq X < 139,03$	Cukup	10	25
$120,99 \leq X < 130,01$	Kurang	7	17,5
$X < 120,99$	Sangat Kurang	4	10
Jumlah		40	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 14. Grafik Hasil Penelitian Karakter Atlet Pelajar Panahan di Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran pendidikan karakter atlet pelajar dalam mengikuti olahraga panahan di Kabupaten Kulon Progo sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 37,5 %, pada ketegori cukup sebesar 25 %, pada kategori kurang sebesar 17,5 % dan pada kategori sangat kurang sebesar 10 % dan kategori sangat Baik 10 %. Hasil penelitian berasarkan masing-masing faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Faktor Mental

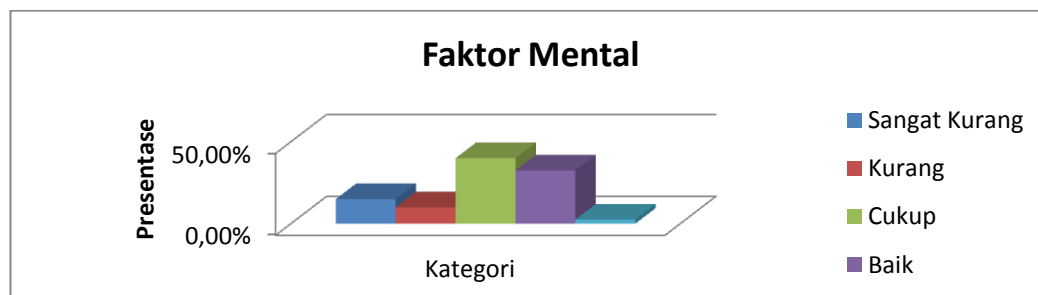
Hasil penelitian faktor mental diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 40 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 22; skor maksimum = 32; rerata = 27,22; median = 28; modus = 28 dan *standard deviasi* = 2,62. Deskripsi hasil penelitian pada faktor mental penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Mental

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 31,15$	Sangat Baik	1	2,5
$28,53 \leq X < 31,15$	Baik	13	32,5
$25,91 \leq X < 28,53$	Cukup	16	40
$23,29 \leq X < 25,91$	Kurang	4	10
$X < 23,29$	Sangat Kurang	6	15
Jumlah		40	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di

bawah ini :



Gambar 15. Grafik Hasil Penelitian Faktor Mental

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor mental sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 40 %, pada kategori baik sebesar 32,5 %, pada ketegori sangat kurang sebesar 15 %, pada kategori kurang sebesar 10 %, dan pada kategori sangat Baik sebesar 2,5 %.

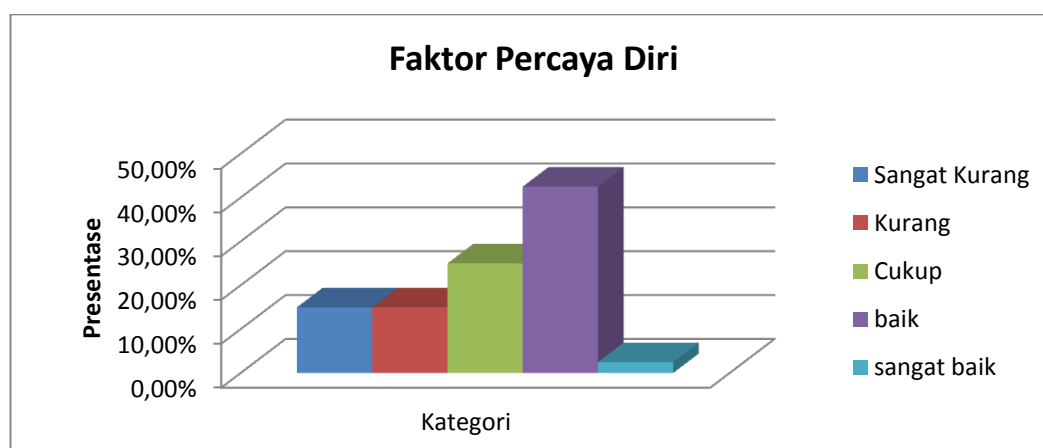
2. Faktor Percaya Diri

Hasil penelitian faktor percaya diri diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 40 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 19; skor maksimum = 28; rerata = 23,8,; median = 24; modus = 25 dan *standard deviasi* = 2,34. Deskripsi hasil penelitian pada Faktor Percaya Diri penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Percaya Diri

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 27,31$	Sangat Baik	1	2,5
$24,97 \leq X < 27,31$	Baik	17	42,5
$22,63 \leq X < 24,97$	Cukup	10	25
$20,29 \leq X < 22,63$	Kurang	6	15
$X < 20,29$	Sangat Kurang	6	15
Jumlah		40	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 16. Grafik Hasil Penelitian Faktor Percaya Diri

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui Faktor Percaya Diri sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 42,5 %, pada kategori cukup sebesar 25 %, pada ketegori kurang sebesar 15 %, pada kategori sangat kurang sebesar 15 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 2,5 %.

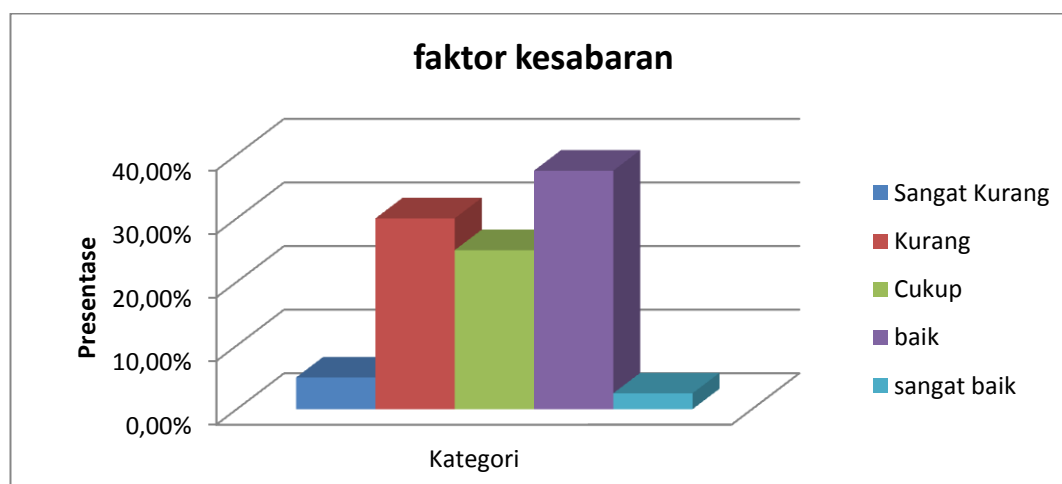
3. Faktor Kesabaran

Hasil penelitian faktor kesabaran diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 40 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 15; skor maksimum = 28; rerata = 22,3; median = 22,5; modus = 24 dan *standard deviasi* = 2,55. Deskripsi hasil penelitian pada faktor kesabaran penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kesabaran

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 26,12$	Sangat Baik	1	2,5
$23,57 \leq X < 26,12$	Baik	15	37,5
$21,02 \leq X < 23,57$	Cukup	10	25
$18,47 \leq X < 21,02$	Kurang	12	30
$X < 18,47$	Sangat Kurang	2	5
Jumlah		40	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 17. Grafik Hasil Penelitian Faktor Kesabaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor kesabaran sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 37,5 %, pada kategori kurang sebesar 30 %, pada ketegori cukup baik sebesar 25 %, pada kategori sangat kurang sebesar 5 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 2,5 %.

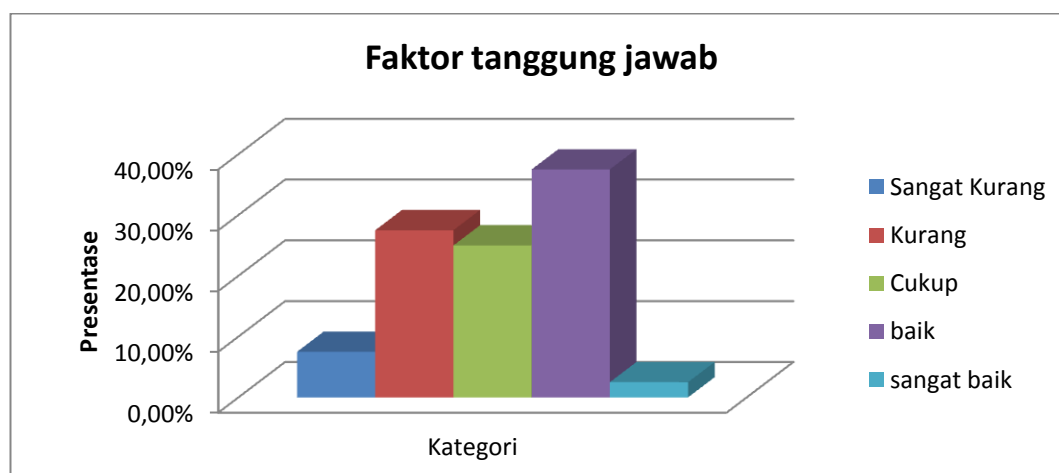
4. Faktor Tanggung Jawab

Hasil penelitian faktor tanggung jawab diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 40 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 30; skor maksimum = 40; rerata = 35,57; median = 36; modus = 36 dan *standard deviasi* = 2,61. Deskripsi hasil penelitian pada faktor tanggung jawab penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Tanggung Jawab

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 39,48$	Sangat Baik	1	2,5
$36,87 \leq X < 39,48$	Baik	15	37,5
$34,26 \leq X < 36,87$	Cukup	10	25
$31,65 \leq X < 34,26$	Kurang	11	27,5
$X < 31,65$	Sangat Kurang	3	7,5
Jumlah		40	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 18. Grafik Hasil Penelitian Faktor Tanggung Jawab

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor tanggung jawab sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 37,5 %, pada kategori kurang sebesar 27,5 %, pada ketegori cukup sebesar 25 %, pada kategori sangat kurang sebesar 7,5 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 2,5 %.

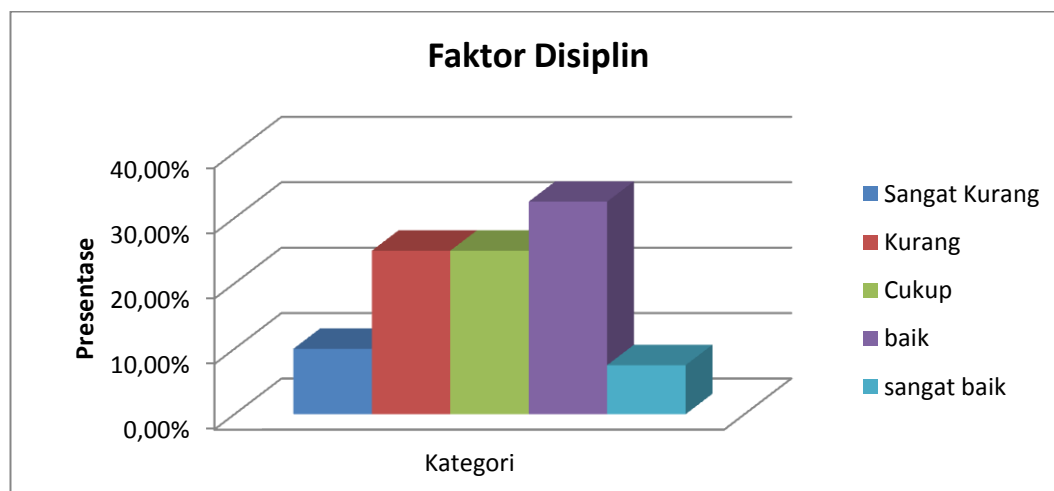
5.Faktor Disiplin

Hasil penelitian faktor disiplin diukur dengan angket yang berjumlah 42 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 40 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 10; skor maksimum = 16; rerata = 13,07; median = 13; modus = 13 dan *standard deviasi* = 1,75. Deskripsi hasil penelitian pada faktor disiplin penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Disiplin

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 15,70$	Sangat Baik	3	7,5
$13,95 \leq X < 15,70$	Baik	13	32,5
$12,20 \leq X < 13,95$	Cukup	10	25
$10,45 \leq X < 12,20$	Kurang	10	25
$X < 10,45$	Sangat Kurang	4	10
Jumlah		40	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 19. Grafik Hasil Penelitian Faktor Disiplin

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor disiplin sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 32,5 %, pada kategori cukup sebesar 25 %, pada ketegori kurang sebesar 25 %, pada kategori sangat kurang sebesar 10 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 7,5 %.

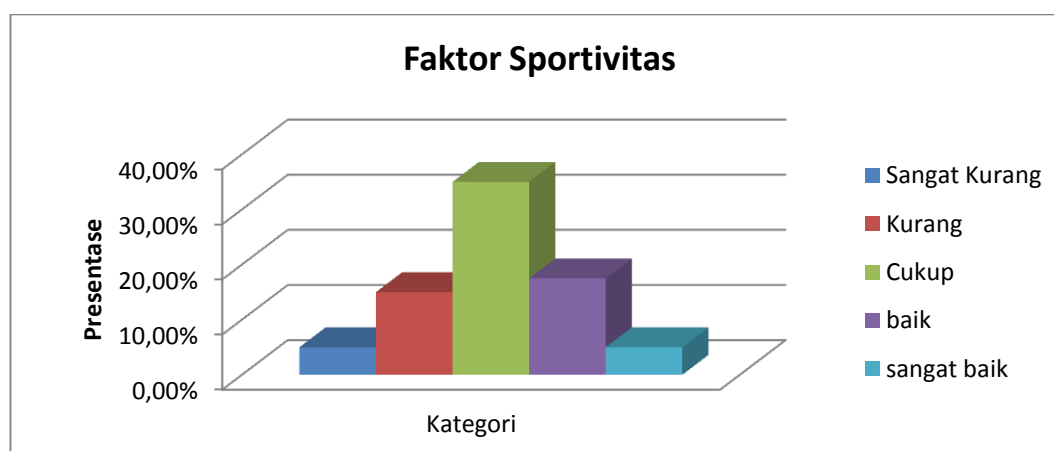
6. Faktor Sportivitas

Hasil penelitian Faktor Sportivitas diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 40 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 8; skor maksimum = 15; rerata = 12,5; median = 13; modus = 13 dan *standard deviasi* = 1,37. Deskripsi hasil penelitian pada faktor pendorong kreativitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sportivitas

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 14,56$	Sangat Baik	2	5
$13,19 \leq X < 14,56$	Baik	7	17,5
$11,82 \leq X < 13,19$	Cukup	14	35
$10,45 \leq X < 11,82$	Kurang	6	15
$X < 10,45$	Sangat Kurang	2	5
Jumlah		40	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 20. Grafik Hasil Penelitian Faktor Sportivitas

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui Faktor Sportivitas sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 35 %, pada kategori baik sebesar 17,5 %, pada kategori kurang sebesar 15 %, pada kategori sangat kurang sebesar 5 %, dan pada kategori sangat baik sebesar 5 %.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dianalisis untuk mengetahui karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo. Diperoleh hasil dari ke enam faktor yaitu faktor mental, percaya diri, kesabaran, tanggung jawab, disiplin dan sportivitas di peroleh hasil presentase sebagai berikut:

1. Faktor Mental

Diperoleh hasil tertinggi dari faktor mental yaitu persentase cukup sebesar 40% dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam faktor mental sikap fokus dalam memanah, memotivasi diri, mental berlatih dan bertanding cukup dapat membantu dalam peran internalisasi pengembangan karakter atlet pelajar di Kabupaten Kulon Progo.

2. Faktor Percaya Diri

Diperoleh hasil penelitian tertinggi dari faktor percaya diri yaitu persentase baik sebesar 42,5% dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam faktor percaya diri yang berhubungan dengan kepercayaan diri saat melepaskan anak panah, kepercayaan diri menerapkan tehnik panahan dapat membantu mengembangkan karakter di Kabupaten Kulon Progo melalui olahraga panahan.

3. Faktor Kesabaran

Diperoleh hasil penelitian tertinggi dari faktor kesabaran yaitu persentase baik sebesar 37,5% dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam faktor kesabaran atlet pelajar dapat berlatih sabar ketika melakukan proses latihan, program latihan, tahapan pembelajaran tehnik saat memanah yang telah diajarkan oleh pelatih dan para atlet dapat mengaplikasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik terakit dengan faktor kesabaran ini di dalam kehidupan sehari-harinya.

4.Faktor Tanggung jawab

Diperoleh hasil penelitian tertinggi dari faktor tanggung jawab yaitu persentase baik sebesar 37,5% dalam hal ini menunjukkan bahwa faktor tanggung jawab dalam pendidian karakter di olahraga panahan dapat di lakukan dengan atlet ketika dapat belajar tanggung jawab secara personal terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban, kooperatif antar atlet dan dapat dipercaya orang lain

5. Faktor Disiplin

Diperoleh hasil penelitian tertinggi dari faktor disiplin yaitu persentase baik sebesar 32,5% dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam faktor disiplin atlet pelajar dapat mengaplikasikan sikap disiplin pada saat latihan maupun bertanding, kemudian juga dapat dengan mengikuti secara tertib peraturan pertandingan dengan baik hal tersebut jika dapat dilakukan oleh seorang atlet pelajar dengan konsekuen akan membentuk karakter baik yaitu disiplin.

6.Sportivitas.

Diperoleh hasil penelitian tertinggi dari faktor sportivitas yaitu persentase cukup sebesar 35% dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam faktor sportivitas

atlet pelajar dapat mengaplikasikan sikap sportivitas ketika seorang atlet dapat bersikap mengakui keunggulan lawan, dan dapat menjaga kekompakan dan sportivitas antar timnya.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 37,5 %, pada ketegori cukup sebesar 35 %, pada kategori kurang sebesar 17,5 % dan pada kategori sangat kurang sebesar 10 % dan kategori sangat Baik 0,0 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan olahraga panahan di Kabupaten Kulon Progo memberi peran yang baik dalam membentuk pendidikan karakter pada atlet pelajar di Kabupaten Kulon Progo .

Pengembangan nilai karakter dalam panahan telah diteliti yaitu nilai mental, percaya diri, kesabaran, tanggung jawab, disiplin, dan sportivitas diperoleh hasil dengan kategori rata-rata baik. Sejalan dengan itu menurut dalam jurnal internasional Doty (2006: 6) mengemukakan bahwa karakter bisa diajarkan dan dipelajari dalam setting olah raga. Sebuah pengalaman olahraga bisa membangun karakter, akan tetapi jika lingkungannya terstruktur serta tujuan yang dinyatakan dan direncanakan adalah mengembangkan karakter. Semacam ini lingkungan harus mencakup semua individu (pelatih, orang tua, peserta, dll.) yang merupakan pemangku kepentingan dalam lingkungan olahraga

Hal tersebut diperkuat menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 50) menyatakan bahwa konfigurasi karakter dalam konteks realitas psikologi dan juga sosio- kultural dikategorikan menjadi olah hati, olah pikir, olahraga kinestetik dan olah rasa dan karsa. Seorang atlet panahan membutuhkan saat dimana hati

harus fokus, tenang dan konsentrasi terhadap bidikan. Dalam penelitian ini Karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo menghasilkan aspek karakter terkait dengan sikap mental, percaya diri, tanggung jawab, kesabaran, disiplin dan sportivitas. Dalam hal ini aplikasinya dalam olahraga panahan yaitu mental anak dapat tercipta dengan baik, hal tersebut dikarenakan anak dilatih untuk mempunyai mental yang berani, tidak takut. Sikap percaya diri akan tercipta dengan pengalaman bertanding, sikap atlet saat menerapkan tehnik panahan dengan baik. Kemudian, sikap tanggung jawab di dapat ketika seorang atlet melakukan penilaian terhadap hasil tembakannya. Seorang atlet panahan harus tanggung jawab dengan hasil yang ia peroleh sesuai dengan kenyataan di lapangan dan tanpa sikap curang atau manipulasi skor, kooperatif antar atlet dan komitmen dalam menekuni olahraga panahan. Olahraga panahan juga akan melatih kesabaran seseorang, dikarenakan saat melakukan panahan seorang atlet harus sabar dalam membidik sasaran menyesuaikan kondisi angin dan cuaca. Selanjutnya yaitu sikap disiplin di dapat ketika seorang atlet harus bersama-sama saat mengambil anak panah, karena jika kita tidak menerapkan sikap disiplin pada saat mengambil anak panah akan berakibat fatal dan dapat mencelakakan oranglain.. Kedisiplinan akan tercipta dengan pembiasaan berlatih dengan tepat waktu. Sedangkan sportivitas akan muncul dengan sikap untuk mengakui kekalahan dan menghargai kemenangan lawan.

Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam olahraga panahan karakter tersebut dapat diinternalisasi pada atlet pelajar sehingga menghasilkan karakter dan kepribadian yang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapat sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 37,5 %, pada ketegori cukup sebesar 35 %, pada kategori kurang sebesar 17,5 % dan pada kategori sangat kurang sebesar 10 % dan kategori sangat Baik 0,0 %. Hasil penelitian tersebut disimpulkan diketahui karakter atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo sebagian besar pada kategori baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai karakter atlet pelajar panahan khususnya di Kabupaten Kulon Progo.
2. Pelatih/Guru akan semakin paham mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi atlet pelajar .

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi orangtua, sebaiknya ikut serta dalam mendidik dan memantau perkembangan karakter kepada putra-putrinya, dengan cara mengikutsertakan dengan kegiatan yang bersifat positif yaitu dengan menekuni sebuah olahraga panahan.

2. Bagi pelatih diharapkan dapat lebih mempunyai persiapan pengalaman dalam melatih dengan menambah pengetahuan mengenai pendidikan karakter dengan pentingnya mengetahui nilai- nilai yang ada dalam nilai nilai olahraga yang dapat diinternalisasikan dalam karakter atlet pelajar saat ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi karakter dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Syarifudin. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto & Suyatri Darmiyatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewantara, Ki Hajar. (1977). *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta. MLTS.
- Doty, J. (2006). Sports build character?!. *Journal of College & Character*. VII,1-8.
- Eric. (2002). artikel diakses pada pukul 19.30 tanggal 7 februari tahun 2018 dari <https://www.ericdigests.org/2004-1/sport.htm>.
- Fadhillah, M & Lilif M.K. (2014). *Pendidian Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Fauzee, Omar M.S., Mohd, N.N., Yudha, M.S., et al. (2012). *The strategies for character building through sport participation*. *journal international of academic research in business and social sciences*, 48-58.
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Gould, Daniel & Weinberg, Robert S. (2003). *Foundation of Sport and Exercise Psychology*, 3rd Edition. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Ghazi, ummu. (2016). Memanfaatkan olahraga panahan untuk pembentukan karakter anak, Artikel diakses pada pukul 09.50 tanggal 9 februari 2018 dan <https://www.elmina.id/memanfaatkan-olahraga-panahan-untuk-pembentukan-karakter-anak/>.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariative Dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harsono. (2004). *Panahan Untuk Pemula*. Bandung: UPI.

- Hyung Tak, Kim. (2012). *Kim Hyung Tak Archery*. Republic of Korea: Crapas
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, & Johar Permana. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. (2011). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: AR-Ruz Media.
- Paiman, (2013). *Kontribusi Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 132-140.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (2017) Jakarta : Kementrian Hukum dan HAM.
- Prasetyo, Yudik. (2011). *Teknik-Teknik Dasar Bagi Atlet Panahan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Pane, M.M & Patriana R. (2016). *The significance of environmental contents in character education for quality of life*, 244-252.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. (2000). *Pengantar Statistik Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sumaryanto. (2016). *Aksiologi Olahraga dalam Perspektif Pengembangan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sumaryanto. (2012). *Pembentukan Karakter Melalui Olahraga*. Diskusi Kajian Olahraga yang diselenggarakan oleh BEM FIK di FIK UNY 19 April 2012
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sukitman, Tri. (2015). *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Diva press.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2005). Jakarta: Kementerian Pendidikan
- Winarni, S. (2011). *Pengembangan Karakter dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani*. Jurnal Cakrawala Pendidikan.124-139
- Widarto. (2013). Penelitian Ex Post Facto. Disampaikan dalam kegiatan pelatihan metodologi penelitian pendidikan, di FT UNY, Pada tanggal 27-28 juni 2013.
- Yaumi, Muhammad.(2014).*Pendidikan Karakter landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yanto, Osep Muhammad. (2017) Artikel pendidikan karakter dengan panahan Artikel diambil pada diakses pada pukul 10.12 tanggal 9 february 2018 dari<http://osepmuhammadyanto.gurusiana.id/article/pendidikan-karakter-dengan-panahan-5371075>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 156/POR/XII/2017
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

13 Desember 2017

Kepada : Yth. Dr. Yudik Prasetyo, M.Or.
Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : IKA SEPTI KURNIAWATI
NIM : 14601241027
Judul Skripsi : KONTRIBUSI OLARHAGA PANAHAN DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER ATLET PELAJAR DI PERPANI
KABUPATEN KULON PROGO.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR.


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrument Penelitian

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi *Expert Judgment*

Lamp : 1 bendel

Kepada Yth : Dr. Sri Winarni, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Di Yogyakarta

Dengan hormat, sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

Nama : Ika Septi Kurniawati

NIM : 14601241027

Judul Penelitian : Pendidikan Karakter Atlet Pelajar Melalui Kegiatan Olahraga
Panahan di Kabupaten Kulon Progo

Saya memohon kepada ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian tugas akhir yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 20 Maret 2018

Pemohon




Ika Septi Kurniawati
NIM: 14601241027

Mengetahui,
Kaprodik PJKR



Dr. Guntur, M.Pd
NIP.198109262006041001

Dosen Pembimbing



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., Mkes., AIFO.
NIP. 198208152005011002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Sri Winarni, M.Pd.

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menerima penelitian yang berjudul "Pendidikan Karakter Atlet Pelajar Melalui Kegiatan Olahraga Panahan di Kabupaten Kulon Progo" yang disusun oleh :

Nama : Ika Septi Kurniawati

NIM : 14601241027

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

- | | |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk penelitian |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak |

tata bahasan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Maret 2018
Validator,



Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP.19700205194032001

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Sri Winarni, M.Pd.

NIP : 19700205194032001

Instansi : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa instrument penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Ika Septi Kurniawati

NIM : 14601241027

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Judul TAS : Pendidikan Karakter Atlet Pelajar Melalui Kegiatan Olahraga Panahan di Daerah Istimewa Yogyakarta

Telah di *expert judgement* dan telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Maret 2018
Validator,



Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205194032001

Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 04.06/UN.34.16/PP/2018.

3 April 2018.

Lamp. : 1Eks

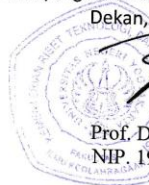
Hal : Permohonan Uji Coba Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Ketua Pengelola Lapangan
Panahan Kopertis Yogyakarta
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Ika Septi Kurniawati
NIM : 14601241027
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP : 198208152005011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret s/d April 2018
Tempat : Lapangan Panahan Kopertis Yogyakarta.
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Atlet Pelajar Melalui Kegiatan Olahraga Panahan di Kabupaten Kulonprogo.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 04.07/UN.34.16/PP/2018.

3 April 2018.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Ketua Pengelola UNY Wates
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Ika Septi Kurniawati
NIM : 14601241027
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP : 198208152005011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : April s/d Juni 2018
Tempat : Lapangan Panahan UNY Wates, Jln. Mandung Pengasih Kulonprogo.
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Atlet Pelajar Melalui Kegiatan Olahraga Panahan di Kabupaten Kulonprogo.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Yawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian



PERPANI PENGKAB KULON PROGO

Siliran, Dk. 6, Karangsewu, Galur, Kulon Progo. Telp. : 085 292167374
E-mail : perpanikulonprogo@gmail.com

Wates, 5 April 2018

Nomor : 1/Perpani-KP/1/2018
Hal : Ijin Penelitian
Lampiran :-

Kepada YTH. :
YTH. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
di Tempat

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta nomor 04.07/JN.34.16/PP/2018. Tanggal 3 April 2018. perihal permohonan ijin penelitian

Pengurus PERPANI Kabupaten Kulon Progo dengan ini menerangkan bahwa, kami memberikan ijin bagi saudara

Nama : Ika Septi Kurniawati
NIM : 14601241027
Program studi : PJKR A 2014

untuk melaksanakan penelitian terhadap atlet-atlet anggota PERPANI Kabupaten Kulon Progo yang melaksanakan latihan di lapangan UNY Kampus Wates, dimulai pada bulan april sd juni 2018.

Demikian izin ini dibuat, dengan harapan dapat mendukung selesainya penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi saudara tersebut diatas, kami ucapkan terimakasih.

Atas Perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Hormat kami,
PERPANI PENGKAB KULON PROGO
Ketua umum



(Purwanto, S.Pt)

Tembusan:

1. Yth. Ketua Umum PERPANI Kabupaten Kulon Progo
2. Yth Kaprodi PJKR, FIK, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yth Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
4. Yth. Sdri. Ika Septi Kurniawati

Lampiran 6. Hasil Uji Coba Penelitian

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,767
		N of Items	25 ^a
	Part 2	Value	,906
		N of Items	25 ^b
Total N of Items		50	
Correlation Between Forms		,884	

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	156,3000	246,148	,484	,910
Pertanyaan 2	156,6000	242,800	,539	,909
Pertanyaan 3	158,0667	259,099	-,293	,918
Pertanyaan 4	156,6000	242,455	,445	,909
Pertanyaan 5	156,5333	243,016	,541	,909
Pertanyaan 6	156,8000	235,062	,677	,906
Pertanyaan 7	156,8333	238,489	,473	,909
Pertanyaan 8	156,9667	241,413	,357	,910
Pertanyaan 9	157,0000	239,241	,476	,909
Pertanyaan 10	158,4333	258,530	-,246	,919
Pertanyaan 11	157,0000	236,966	,540	,908
Pertanyaan 12	156,9667	235,964	,496	,908
Pertanyaan 13	156,6333	249,137	,100	,912
Pertanyaan 14	156,3333	247,333	,339	,910
Pertanyaan 15	156,5000	244,190	,367	,910
Pertanyaan 16	156,6000	244,317	,318	,910
Pertanyaan 17	158,9333	246,133	,231	,911
Pertanyaan 18	157,9667	242,585	,312	,910
Pertanyaan 19	156,8667	246,326	,333	,910
Pertanyaan 20	157,0667	239,237	,443	,909
Pertanyaan 21	157,1000	241,266	,372	,910
Pertanyaan 22	156,9667	239,275	,466	,909
Pertanyaan 23	156,5667	244,185	,326	,910
Pertanyaan 24	158,0667	251,582	-,032	,915
Pertanyaan 25	156,6667	242,368	,409	,909
Pertanyaan 26	156,7667	239,564	,602	,908
Pertanyaan 27	156,4333	248,944	,167	,911
Pertanyaan 28	156,8667	241,430	,409	,909
Pertanyaan 29	157,1333	238,464	,470	,909
Pertanyaan 30	156,8667	240,120	,438	,909
Pertanyaan 31	156,7667	239,564	,602	,908
Pertanyaan 32	156,9333	235,651	,643	,907
Pertanyaan 33	156,7000	238,631	,548	,908
Pertanyaan 34	156,8333	236,557	,715	,906

Pertanyaan 35	157,0667	239,237	,443	,909
Pertanyaan 36	156,7667	234,323	,704	,906
Pertanyaan 37	156,2667	239,582	,266	,908
Pertanyaan 38	156,7667	234,323	,704	,906
Pertanyaan 39	157,9333	243,789	,210	,911
Pertanyaan 40	156,7667	244,530	,546	,912
Pertanyaan 41	156,5000	245,086	,320	,910
Pertanyaan 42	156,8000	235,062	,677	,906
Pertanyaan 43	156,6000	243,214	,451	,909
Pertanyaan 44	156,7000	241,321	,502	,909
Pertanyaan 45	156,5667	239,771	,591	,908
Pertanyaan 46	156,7000	238,838	,632	,907
Pertanyaan 47	156,7333	240,409	,552	,908
Pertanyaan 48	157,0000	239,379	,501	,908

$$Df = N - 2$$

$$28 = 30 - 2$$

$$r \text{ tabel} = 0,312$$

Jika *corrected item total correlation* < 0,312, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur. Butir yang dinyatakan gugur

3, 10, 13, 17, 24, 27, 37, 39

Lampiran 7 . Angket Uji coba Penelitian

“KARAKTER ATLET PELAJAR PANAHAHAN DI KABUPATEN KULON PROGO”

A. Identitas responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah daftar identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti dan seksama, isilah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Seluruh butir pertanyaan harus dijawab dan berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Keterangan jawaban :

SS : Jika **Sangat Setuju**

S : Jika **Setuju**

KS : Jika **Kurang Setuju**

TS : Jika **Tidak Setuju**

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya belajar fokus dan konsentrasi ketika sedang membidik <i>face target</i>				
2.	Saya belajar fokus ketika saya memulai berdiri di garis (<i>stand</i>) karena pada saat berdiri saya sudah fokus dengan tehnik dan target yang saya capai				
3.	Saya mengalami kesulitan saat fokus ketika cuaca cerah				

4.	Saya berusaha bangkit, memotivasi diri ketika hasil yang saya peroleh belum maksimal				
5.	Saya selalu memotivasi diri berjuang untuk mencapai prestasi				
6.	Saya mendapatkan dukungan mental dari orangtua ketika hasil latihan/ bertanding kurang memuaskan				
7.	Saya bisa mengendalikan mental pada saat aduan perorangan/beregu				
8.	Saya tidak berusaha dengan keras, ketika skor mengalami penurunan disaat pertandingan				
9.	Ketika <i>shoot off</i> saya yakin akan memenangkan pertandingan				
10.	Rasa percaya diri saya muncul ketika lawan yang saya hadapi lebih unggul				
11.	Sikap percaya diri saya muncul ketika dapat melakukan gerakan <i>release</i> dengan sempurna				
12.	Kepercayaan diri saya meningkat ketika anak panah yang saya lepaskan dapat mencapai sasaran tengah (warna kuning)				
13.	Kepercayaan diri saya meningkat ketika dapat melakukan keseluruhan tehnik memanah dengan baik				
14.	Saya akan yakin jika melakukan tehnik dengan konsisten akan mendapatkan hasil tembakan yang baik				
15.	Saya mempunyai peralatan yang lengkap, sehingga saya merasa sombong				
16.	Tingkat kepercayaan diri saya menurun ketika peralatan yang saya pakai mengalami <i>problem</i> (masalah)				
17.	Saya mengupayakan untuk selalu berlatih secara konsisten demi mencapai prestasi				
18.	Tingkat kesabaran saya teruji ketika pelatih membedakan kasih sayang kepada atlet nya				
19.	Saya menyadari bahwa dengan mengikuti program latihan secara rutin saya akan memperoleh hasil yang maksimal.				

20.	Saya selalu mengeluh ketika pelatih membuat program latihan yang berat				
21.	Ketika saya dapat melakukan tahapan tehnik secara berurutan dengan sempurna saya akan mendapatkan hasil tembakan yang terbaik				
22.	Saya tidak pernah melihat teropong, karena saya yakin anak panah masuk ke <i>face target</i>				
23.	Pada saat pertandingan berlangsung angin kencang terjadi dan pertandingan tetap dilaksanakan, saya tetap bisa mengendalikan diri				
24.	Saya sering begadang, tetapi saya percaya bahwa pada saat memanah tidak mempengaruhi hasil tembakan				
25.	Saya bertanggung jawab melakukan dengan bersungguh-sungguh program latihan fisik yang diberikan pelatih				
26.	Dengan menekuni olahraga sunnah (panahan) hal tersebut merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT				
27.	Saya sering membuang sampah dan melalaikan kebersihan lapangan panahan				
28.	Saya berkewajiban saling membantu jika pemanah lain mengalami kesulitan dalam mengambil anak panah				
29.	Dengan raihan juara di berbagai event, saya dapat dipercaya oleh orangtua				
30.	Saya dapat dipercaya oleh para guru di sekolah karena saya sering menjuarai kejuaraan panahan				
31.	Sikap <i>kooperatif</i> (kerjasama) meningkat ketika saya melakukan latihan <i>mix tim</i>				
32.	Sikap <i>kooperatif</i> (kerjasama) meningkat ketika saya melakukan latihan beregu				
33.	Saya selalu tepat waktu pada saat jam latihan				
34.	Saya selalu tepat waktu pada saat jam bertanding				

35.	Saya sering melalaikan jam bertanding dngan berangkat ketika jadwal bertanding akan dimulai				
36.	Dalam tindakan saya patuh terhadap wasit/juri dalam peraturan pertandingan				
37.	Pada saat latihan saya selalu mentaati tata tertib peraturan dari pelatih				
38.	Saya sering bersikap seenaknya sendiri ketika wasit/ juri memberi peringatan kepada saya				
39.	Saya selalu mematuhi aba-aba penembakan agar tidak membahayakan sesama pemanah pada saat latihan				
40.	Saya disiplin menjaga pola makan dan istirahat untuk mendukung performa memanah				
41.	Saya selalu memberikan ucapan selamat pada saat lawan bertanding saya menang				
42.	Saya sering menganggap remeh, lawan bertanding yang masih atlet pemula				
43.	Ketika pertandingan berlangsung saya menjaga sportivitas dengan mengkondisikan suporter antar tim agar tidak terjadi mengganggu konsentrasi.				
44.	Konsentrasi saya tertangu jika suporter lawan menyanyikan “yel-yel” pada saat saat membidik (<i>aiming</i>)				
45.	Saya ikut menjadi suporter dengan melontarkan kata-kata tidak pantas, ketika regu saya menang				
46.	Saya selalu berusaha mendapatkan hasil memanah dengan jujur tanpa manipulasi skor				
47.	Saya bersikap adil ketika dapat berbagi ilmu kepada teman-teman sesama atlet				
48.	Saya sering sekali-kali menggandakan hasil skor ketika memanah.				

Lampiran 9. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

KARAKTER ATLET PELAJAR PANAHAHAN DI KABUPATEN KULON PROGO”

A. Identitas responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah daftar identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti dan seksama, isilah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Seluruh butir pertanyaan harus dijawab dan berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Keterangan jawaban :

SS : Jika **Sangat Setuju**

S : Jika **Setuju**

KS : Jika **Kurang Setuju**

TS : Jika **Tidak Setuju**

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya belajar fokus dan konsentrasi ketika sedang membidik <i>face target</i>				
2.	Saya belajar fokus ketika saya memulai berdiri di garis (<i>stand</i>) karena pada saat berdiri saya sudah fokus dengan tehnik dan target yang saya capai				
3.	Saya berusaha bangkit, memotivasi diri ketika hasil yang saya peroleh belum maksimal				
4.	Saya selalu memotivasi diri berjuang untuk mencapai prestasi				

5.	Saya mendapatkan dukungan mental dari orangtua ketika hasil latihan/ bertanding kurang memuaskan				
6.	Saya bisa mengendalikan mental pada saat aduan perorangan				
7.	Saya tidak berusaha dengan keras, ketika skor mengalami penurunan disaat pertandingan				
8.	Saya tidak berusaha dengan keras, ketika skor mengalami penurunan disaat pertandingan				
9.	Ketika <i>shoot off</i> saya yakin akan memenangkan pertandingan				
10.	Sikap percaya diri saya muncul ketika dapat melakukan gerakan <i>release</i> dengan sempurna				
11.	Kepercayaan diri saya meningkat ketika anak panah yang saya lepaskan dapat mencapai sasaran tengah (warna kuning)				
12.	Saya akan yakin jika melakukan tehnik dengan konsisten akan mendapatkan hasil tembakan yang baik				
13.	Saya mempunyai peralatan yang lengkap, sehingga saya merasa sombong				
14.	Tingkat kepercayaan diri saya menurun ketika peralatan yang saya pakai mengalami <i>problem</i> (masalah)				
15.	Tingkat kesabaran saya teruji ketika pelatih membedakan kasih sayang kepada atlet nya				
16.	Saya menyadari bahwa dengan mengikuti program latihan secara rutin saya akan memperoleh hasil yang maksimal.				
17.	Saya selalu mengeluh ketika pelatih membuat program latihan yang berat				
18.	Ketika saya dapat melakukan tahapan tehnik secara berurutan dengan sempurna saya akan mendapatkan hasil				

	tembakan yang terbaik				
19.	Saya tidak pernah melihat teropong, karena saya yakin anak panah masuk ke <i>face target</i>				
20.	Pada saat pertandingan berlangsung angin kencang terjadi dan pertandingan tetap dilaksanakan, saya tetap bisa mengendalikan diri				
21.	Saya bertanggung jawab melakukan dengan bersungguh-sungguh program latihan fisik yang diberikan pelatih				
22.	Dengan menekuni olahraga sunnah (panahan) hal tersebut merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT				
23.	Saya berkewajiban saling membantu jika pemanah lain mengalami kesulitan dalam mengambil anak panah				
24.	Dengan raihan juara di berbagai event, saya dapat dipercaya oleh orangtua				
25.	Saya dapat dipercaya oleh para guru di sekolah karena saya sering menjuarai kejuaraan panahan				
26.	Sikap <i>kooperatif</i> (kerjasama) meningkat ketika saya melakukan latihan <i>mix tim</i>				
27.	Sikap <i>kooperatif</i> (kerjasama) meningkat ketika saya melakukan latihan beregu				
28.	Saya selalu tepat waktu pada saat jam latihan				
29.	Saya selalu tepat waktu pada saat jam bertanding				
30.	Saya sering melalaikan jam bertanding dengan berangkat ketika jadwal bertanding akan dimulai				
31.	Dalam tindakan saya patuh terhadap wasit/juri dalam peraturan pertandingan				
32.	Saya sering bersikap seenaknya sendiri ketika wasit/ juri memberi peringatan kepada saya				
33.	Saya disiplin menjaga pola makan dan istirahat untuk mendukung performa memanah				

34.	Saya selalu memberikan ucapan selamat pada saat lawan bertanding saya menang				
35.	Ketika pertandingan berlangsung saya menjaga sportivitas dengan mengkondisikan suporter antar tim agar tidak mengganggu konsentrasi.				
36.	Konsentrasi saya tertanggu jika suporter lawan menyanyikan “yel-yel” pada saat saat membidik (<i>aiming</i>)				
37.	Saya ikut menjadi suporter dengan melontarkan kata-kata tidak pantas, ketika regu saya menang				
38.	Saya selalu berusaha mendapatkan hasil memanah dengan jujur tanpa manipulasi skor				
39.	Saya bersikap adil ketika dapat berbagi ilmu kepada teman-teman sesama atlet				
40.	Saya sering sekali-kali menggandakan hasil skor ketika memanah				

Lampiran 10. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ika Septi Kurniawati
 NIM : 14601241027
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi
 Pembimbing : Dr. Yudit Prasetyo, M.Or.AiFO

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1.	12 Januari 18	Bimbingan Latar belakang masalah & Identifikasi Masalah.	
2.	23 Januari 18	Bimbingan Identifikasi Masalah & Kajian teori	
3.	7 Februari 18	Kajian teori & tata tulis	
4.	14 Februari 18	Referensi Jurnal Internasional	
5.	21 Februari 2018	Pembuatan Instrumen penelitian	
6.	28 Februari 2018	Instrumen penelitian angket	
7.	15 Februari 2018	Revisi Instrumen penelitian angket	
8.	15 Maret 2018	Finalisasi Instrumen penelitian	
9.	2 April 2018	Bimbingan Ujicoba Penelitian	
10.	5 April 2018	Bimbingan BAB 4	
11.	11 April 2018	Bimbingan BAB 5.	

Ketua Jurusan PDR,

Dr. Gunter, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 11. Dekumentasi Penelitian

UJI COBA PENELITIAN



Subjek uji coba penelitian yaitu atlet pelajar di Perpani Kota Yogyakarta

DEKOMENTASI PENELITIAN



Subjek Penelitian atlet pelajar panahan di Kabupaten Kulon Progo